



**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR
SEBAYA KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN JASA (STUDI KASUS PADA SISWA SMK CUT
NYA' DIEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2012 /
2013)**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Esti Imaniatun
NIM 7101409296**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Subkhan
NIP. 195003271978031002

Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si.
NIP. 197909232008122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 2013

Penguji Skripsi

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si
NIP. 197912082006042002

Anggota I

Anggota II

Drs. Subkhan
NIP. 195003271978031002

Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si.
NIP. 197909232008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2013

Esti Imaniatun
NIM. 7101409296

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al Insyirah :
6)
2. Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu sangat dekat.
[QS. Al Baqarah 214]
3. *Allah dulu, Allah lagi dan Allah terus. [Ust. Yusuf Mansyur]*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Moh. Amir Nazam dan Nurul Hidayati, terima kasih untuk semuanya terutama doa, dukungan dan limpahan kasih sayangnya.
2. Saudara-saudara seperjuangan
3. Pengurus dan Santri Pesantren Ihwah Rasulullah
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada Siswa SMK Cut Nya’ Dien Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Subkhan, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.

5. Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. Penguji utama yang telah menguji serta memberikan masukan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
7. Syamsul Bari, S.Pd, Kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Erna Maskanah, S.Pd, Guru Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
9. Siswa-siswi kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, September 2013

Penyusun

SARI

Imaniatun, Esti. 2013. *“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada Siswa SMK Cut Nya’ Dien Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012 / 2013”*. Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Subkhan. II. Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Tutor Sebaya), Laporan Keuangan

Pembelajaran Ekonomi Akuntansi pada dasarnya dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Penggunaan Model Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar laporan keuangan di SMK Cut Nya’ Dien Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X Akuntansi terdiri dari 35 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes tertulis dan hasil observasi. Adapun indikator keberhasilan adalah apabila hasil belajar siswa mampu mencapai nilai ≥ 76 dan minimal ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: Pada Siklus I presentase ketuntasan klasikal sebesar 41,17 %. Sedangkan pada Siklus II presentase ketuntasan belajar pada siklus II diperoleh 88,2%. Karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, maka proses penelitian dihentikan pada Siklus II. Adapun hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I dalam kategori ”baik” dengan persentase keberhasilan 73 %, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran masuk kategori ”Sangat Baik” dengan persentase keberhasilan 86,7% dan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan taraf keberhasilan sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II taraf keberhasilan aktivitas siswa sebesar 90%.

Simpulan yang dapat diambil adalah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Laporan Keuangan. Peneliti menyarankan agar model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran agar siswa dapat termotivasi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Imaniatun, Esti. 2013. "Improving Learning Outcomes Activities and Learning Model Using Peer tutoring Basic Competencies Financial Statements Service Company (Case Study at SMK Students Cut Nya 'Dien District Semarang Academic Year 2012/2013". Bachelor of Accounting Education, State University of Semarang. Supervisor I. Drs. Subkhan . II. Lyna Latifah, S.Pd., SE, M.Si

Keywords: Learning Outcomes, Peer Tutor Learning Model (Peer Tutor), Financial Statements

Learning Economics Accounting basically can use a variety of learning methods. One is the cooperative method which can encourage students to actively learn and help each other master the subject matter in order to achieve maximum results. The problem in this study is whether the use of Model Peer tutoring can increase the activity and the learning outcomes of students of class X subjects Accounting Accounting competence in vocational basic financial statements Cut Nya 'Dien Semarang. The purpose of this research is to increase student activity and student learning outcomes.

This research is a class act consisting of two cycles, each cycle including planning, action, observation, and reflection. Classroom action research was conducted in class X Accounting consists of 35 students. Sources of data in this study was written test results and observations. The indicator of success is when the learning outcomes of students were able to reach a value of ≥ 76 and a minimum of classical completeness by 75%. The results obtained are as follows: In the first cycle completeness percentage of 41.17%. While the percentage of mastery learning Cycle II on 2nd cycle obtained 88.2%. Because it already meets the expected success indicators, the research process is stopped in Cycle II. The results of the data analysis activity cycle Idalam teachers in the category of "good" with a success percentage of 73%, while the teacher in the learning activities siklusII in the category of "Very Good" with a 86.7% success rate and activity of students in the first cycle shows the level of success by 60 %. While in the second cycle level of success of student activity by 90%.

The conclusions that can be drawn is peer tutoring learning model can improve the activity and student learning outcomes in basic competence Financial Statements. Researchers suggest that this learning model can be used as an alternative for teachers in learning so that students can be motivated so as to improve student learning outcomes.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2. Belajar dan Pembelajaran	24
2.1. Belajar	11
2.2. Pembelajaran	27

2.2.1. Pembelajaran Kooperatif	29
2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	32
2.2.3. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	34
2.3. Laporan Keuangan Perusahaan Jasa	43
2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan	50
2.5. Kerangka Berpikir.....	51
2.6. Hipotesis Penelitian	54

BAB III METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	55
b. Jenis Penelitian.....	55
c. Variabel Penelitian.....	55
d. Sumber Data dan Jenis Data	56
e. Metode Pengumpulan Data	56
f. Analisis Instrumen Penelitian	58
g. Rancangan Penelitian.....	65
h. Prosedur Penelitian	65
i. Metode Analisis Data.....	70
3.10.Menghitung Ketuntasan Belajar	70
3.11.Indikator Keberhasilan.....	73

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
---	----

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	75
c. Hasil Penelitian	76
i. Hasil Penelitian siklus I	76
ii. Hasil Penelitian siklus II.....	87
d. Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

a. Simpulan	102
b. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	106
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Laporan Keuangan Siswa	4
Tabel 2.1 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif	31
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	50
Tabel 3.1 Hasil Uji Coba Validitas Soal	59
Tabel 3.2 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	62
Tabel 3.3 Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	64
Tabel 3.4 Kriteria Aktivitas Siswa	72
Tabel 3.5 Penskoran Lembar Observasi.....	72
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kinerja Guru	73
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra siklus (pre test) dan siklus I	78
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan akhir siklus II	90
Tabel 4.3 Pra siklus, siklus I dan siklus II serta pasca siklus.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Laporan Laba/Rugi Bentuk <i>Single Step</i>	
45	
Gambar 2.2 Laporan Laba/Rugi Bentuk <i>Multiple Step</i>	
45	
Gambar 2.3 Perubahan Ekuitas	
47	
Gambar 2.4 Neraca Bentuk <i>skontro</i>	
49	
Gambar 2.5 Neraca Bentuk <i>Staffel</i>	
49	
Gambar 2.6 Skema Kerangka Berfikir	
53	
Gambar 3.1 Skema Alur Siklus	
65	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Kompetensi keahlian Akuntansi	107
Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	111
Lampiran 3 Soal Uji Coba	112
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	121
Lampiran 5 Uji Validitas Soal Uji Coba.....	122
Lampiran 6 Perhitungan Validitas Butir soal.....	123
Lampiran 7 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	124
Lampiran 8 Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	126
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	128
Lampiran 10 Soal Diskusi Siklus I	132
Lampiran 11 Soal Evaluasi Akhir Siklus I.....	133
Lampiran 12 Daftar Kelompok Siklus I.....	134
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	135
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	137
Lampiran 15 Hasil Perhitungan Aktivitas Siswa Siklus I	139
Lampiran 16 Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas siswa.....	140
Lampiran 17 Daftar Nilai Pra Siklus, Dan Post Test Siklus I	142
Lampiran 18 Dokumentasi Siklus I	143
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	144
Lampiran 20 Soal Diskusi Siklus II	148
Lampiran 21 Soal Evaluasi Akhir Siklus II	149

Lampiran 22	Soal <i>Post Test</i> (Pasca Siklus)	150
Lampiran 23	Kunci Jawaban Post Test.....	157
Lampiran 24	Daftar Kelompok Siklus II	158
Lampiran 25	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	159
Lampiran 26	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	161
Lampiran 27	Hasil Perhitungan Aktivitas Siswa Siklus II	163
Lampiran 28	Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas siswa.....	164
Lampiran 29	Daftar Nilai Post Test Siklus II	166
Lampiran 30	Dokumentasi Siklus II	167
Lampiran 31	Daftar Nilai Pra Siklus, Post Test Siklus I dan II, serta Pasca Siklus	168
Lampiran 17	Daftar Nilai UH Semester genap Akuntansi tahun 2008-2011	169
Lampiran 31	Surat Izin Penelitian	175
Lampiran 32	Surat Keterangan Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar (Hamalik, 2008:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Produk pembelajaran yang menjadi indikator untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Anni, 2011:85). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Hasil belajar siswa dicerminkan dalam bentuk nilai tes baik tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Jenis tes ini untuk mengukur kemampuan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Masing-masing pelajaran mempunyai standar kelulusan yang telah ditentukan, standar ini disebut dengan KKM (kriteria ketuntasan

minimal). Siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila hasil belajar siswa sama dengan atau di atas KKM.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun pengaruh dari luar siswa. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri antara lain faktor jasmaniah (kondisi fisik siswa), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kelelahan dan kematangan) dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran atau media pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model mengajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat.

Siswa merupakan suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat 'prinsip aktif' yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Pendidikan saat ini menitikberatkan pada aktivitas siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai (Hamalik, 2008:89-90). Siswa didorong untuk belajar secara mandiri melalui

keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan aktivitas yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan menghasilkan output tenaga kerja setelah lulus. SMK Cut Nya' Dien Semarang merupakan SMK yang berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No. 99, Semarang. Dari pengamatan peneliti kondisi lingkungan Sekolah di SMK ini cukup baik. Letak gedung sekolah yang strategis jauh dari kebisingan jalan raya, serta tersedia sarana prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Salah satu program keahlian produktif di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah Akuntansi. SMK Cut Nya' Dien Semarang berupaya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat mendukung belajar siswa dengan baik, namun dengan kondisi sekolah yang baik ini ternyata masih ditemui permasalahan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Cut Nya' Dien Semarang pada tanggal 18 Januari tahun 2013, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMK Cut Nya' Dien Semarang kelas X Akuntansi menyatakan bahwa standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah > 75 dengan nilai ketuntasan klasikal 75 % dan memperoleh nilai ulangan harian yang dicapai siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang pada semester genap dari tahun pembelajaran 2008-2009, tahun 2009-2010, dan tahun pembelajaran 2010-

2011 dalam kompetensi dasar laporan keuangan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran, setelah dianalisis nampak pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Laporan Keuangan Siswa

Tahun	Tuntas	Tidak Tuntas	% ketuntasan	% tidak tuntas
2008-2009	27	13	68 %	32 %
2009-2010	32	38	46 %	54 %
2010-2011	16	12	57 %	43 %

*Sumber : Dokumen guru akuntansi kelas X AKUNTANSI
SMK Cut Nya' Dien Semarang*

Dari tabel 1.1 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk kompetensi dasar laporan keuangan siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang dari tahun ke tahun selama tiga periode belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 75 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi kelas X SMK Cut Nya' Dien menyatakan bahwa yang pertama karakteristik siswa di SMK Cut Nya' Dien Semarang mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda. Kedua, dalam pembelajaran akuntansi siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, pasif, cenderung ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru dan apabila pembelajaran dilaksanakan siang hari cenderung mengantuk dan tidak memperhatikan ketika diberi penjelasan. Ketiga, pada saat mengerjakan soal siswa kurang teliti, kurangnya kemampuan berhitung, minimnya kemampuan menginterpretasikan dan kesabaran siswa dalam mengerjakan soal akuntansi. Dari ketiga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang

optimal. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa diatas guru yang bersangkutan menginginkan metode pembelajaran lain yang tepat digunakan pada kompetensi dasar laporan keuangan.

Sutamin (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajarnya 89,2, siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5% sebanyak 35 siswa dari jumlah seluruhnya sebanyak 40 siswa dan aktivitas belajar siswa sebesar 92,5%. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai pembimbing, dan fasilitator dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2007) menyimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP 1 Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2006-2007 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel). Ini terbukti dari prosentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan 55% dengan nilai rata-rata 5,7 sedangkan pada siklus II yng mencapai nilai rata-rata 6,57 prosentasenya sebesar 81,08%. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai $\geq 6,0$.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Tee Hwa (2009) menyatakan :

"The impact of SPTS on the performance of the students was reinforced when a review of their results showed that they scored distinctions in subjects that incorporated SPTS, but poorly in subjects that did not. The increase in the students' confidence and self esteem was evident when they presented their lessons competently to their peers, teachers, high-level officials and the public. A less obvious, but equally important, consequence was the development of their 'soft' skills – higher order

thinking skills, communication skills, teamwork and other social skills. Finally, the greatest reward to any teacher was to witness the joy of learning on the students' faces as they actively and interactively taught and learnt with their peers".

Dampak *Student Peer Teaching Strategy (SPTS)* terhadap kinerja mahasiswa diperkuat ketika peninjauan mereka menunjukkan bahwa mereka mencetak perbedaan dalam mata pelajaran yang dimasukkan SPTS, tetapi buruk dalam mata pelajaran yang tidak diaplikasikannya SPTS. Peningkatan kepercayaan dan harga diri siswa jelas ketika mereka disajikan pelajaran mereka kompeten untuk rekan-rekan mereka, guru, pejabat tinggi dan publik, kemampuan komunikasi, kerja tim, dan lainnya sosial keterampilan. Akhirnya, hadiah terbesar bagi setiap guru adalah untuk menyaksikan kegembiraan belajar pada siswa wajah saat mereka aktif dan interaktif diajarkan dan dipelajari dengan rekan-rekan mereka.

Pembelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan laporan keuangan siswa perlu pemahaman dan latihan – latihan yang mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Selain itu, siswa juga harus dapat menganalisis soal-soal dan menerapkan konsep ke dalam soal sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat meningkatkan penguasaan siswa atas teori maupun aplikasi bentuk pengerjaan soal – soal. Agar siswa tertarik , aktif, terampil, dan saling berinteraksi satu dengan yang lain dalam mata pelajaran akuntansi pokok bahasan laporan keuangan diperlukan metode mengajar yang lebih variatif sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang

melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Selama ini metode yang dipakai guru mengalami hasil yang kurang maksimal. Melihat penelitian terdahulu diatas metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Salah satu sumber belajar manusia yang ada di sekolah selain guru adalah siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, Suherman (2003 : 232) mengatakan, "Sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah yang disebut tutor sebaya. "

Sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang diberikan siswa dengan didasari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal siswa baik yang prestasinya tinggi (Tutor) maupun siswa yang prestasinya rendah (Mentor) demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa untuk secara maksimal menerima bahan ajaran, sehingga tugas yang diberikan seorang guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan/beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kelebihan lain sistem tutor sebaya dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam suatu kelas. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh

dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru, siswa yang prestasinya dalam pelajaran akuntansi tergolong tinggi dan siswa yang prestasinya rendah. Dampak semuanya ini, seorang guru dituntut untuk mempersiapkan, memaksimalkan kemampuannya tanpa harus menjadi *informatory* (pemberi informasi) saja tetapi guru juga berfungsi sebagai mediator, komunikator, fasilitator dan tutor sehingga guru mampu memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa dalam peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat menjadi solusi model pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang yang diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dan masih terlalu minimalnya dilakukan penelitian secara ilmiah oleh guru maupun pihak tentang Tutor Sebaya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang dengan judul **“MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA (STUDI KASUS PADA SISWA SMK CUT NYA' DIEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2012 / 2013”**).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penggunaan Model Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar laporan keuangan di SMK Cut Nya' Dien Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan siswa kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif pada mata pembelajaran akuntansi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Menumbuhkan sikap kerjasama dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok.
 - c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan referensi alternatif model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam belajar dan peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai sarana bertukar pikiran dan berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari, sehingga timbul sikap aktif dan kritis dengan teman sebaya untuk peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan metode pengajaran variatif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga tujuan pendidikan mencerdaskan bangsa dapat tercapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2. Belajar dan Pembelajaran

2.1 Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:2) mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan suatu proses panjang dari lahir hingga akhir hayat. Belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal yaitu pendidikan dari keluarga dan lingkungannya sampai pendidikan sekolah yang mempunyai tujuan untuk merubah tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan serta perubahan seseorang kearah yang lebih baik. Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang erlangsung selama periode tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. (Gagne dalam Anni, 2011:82)

Belajar menurut pandangan teori konstruktivistik adalah lebih dari sekedar mengingat. Seseorang yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuannya yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan (*discovery*) sesuatu untuk dirinya sendiri dan berkuat dengan berbagai alasan (Anni, 2011:137). Menurut Morgen et.al

(1986: 140) dalam Anni (2011: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Dari pengertian menurut beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar maka akan terjadi perubahan menyeluruh dalam diri seseorang.

2.1.1 Teori Belajar

Banyak teori belajar yang digunakan para guru untuk berbagai keperluan belajar dan proses pembelajaran. Ada 3 pandangan psikologi utama tentang teori belajar, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar humanistik dan teori belajar kognitif.

a. Teori Belajar Behavioristik

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i dan Anni, 2009:106). Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa.

b. Teori Belajar Humanistik

Menurut Rifa'i dan Anni (2009:144) belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri dan mandiri. Peran guru dalam teori ini adalah sebagai fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan

motivasi, kesadaran mengenai makna kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil (Rifa'i dan Anni 2009:144). Namun, pendekatan humanistik mempersyaratkan perubahan status pendidik dari individu yang lebih mengetahui dan terampil segala sesuatu menjadi individu yang memiliki status kesetaraan dengan peserta didik. Kelemahan dari teori humanistik adalah kesulitan dalam mengetahui apakah peserta didik sudah kompeten atau belum karena hanya peserta didik yang mengetahuinya.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran berbasis konstruktivisme menurut Suprijono (2012:40) merupakan pembelajaran artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengepresian ide-ide.

Implikasi konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Suprijono (2012:41-42) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Orientasi

Merupakan fase untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pelajaran.

2. Elicitasi

Merupakan fase untuk membantu peserta didik menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh peserta didik.

3. Restrukturisasi ide

Dalam hal ini peserta didik melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi. Berhadapan dengan ide-ide lain seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya apabila tidak cocok. Sebaliknya menjadi lebih yakin jika gagasannya cocok. Membangun ide baru Hal ini terjadi didalam diskusi jika idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-temannya. Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Jika dimungkinkan sebaiknya gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.

4. Aplikasi ide

Dalam langkah ini idea tau pengetahuan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan peserta didik lebih lengkap bahkan lebih rinci.

5. Reviu

Dalam fase ini memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap. Jika hasil reviu kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki maka akan memunculkan ide-ide pada peserta didik.

Peran penting guru dalam pengembangan pembelajaran konstruktivisme menurut Suprijono (2012:42-43) adalah *scaffolding* dan *coaching*. *Scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik yang sedang pada awal belajar kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah peserta didik mampu memecahkan problem dari tugas yang dihadapi. Dukungan itu dapat berupa isyarat-isyarat, peringatan-peringatan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, dan memberikan contoh. *Coaching* adalah proses memotivasi peserta didik, menganalisis performanya dan memberikan *feedback* atau umpan balik tentang kinerja mereka. Guru memotivasi peserta didik selama mereka menyelesaikan soal-soal secara mandiri atau didalam kelompok. Salah satu bentuk *coaching* adalah *cognitive coaching*

yang dirancang untuk membuat peserta didik lebih menyadari proses-proses berfikirnya. *Cognitive coaching* membantu peserta didik lebih reflektif tentang belajarnya. *Coaching* bentuk tersebut melibatkan tindakan membantu peserta didik memikirkan tentang cara yang mereka gunakan untuk mengatasi berbagai masalah.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni (2011:85) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Suprijono (2011:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) berpendapat hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2011:5-6), hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011:6-7) menyatakan :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain Kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan dan meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, kemampuan dan keterampilan siswa setelah mengalami proses belajar.

2.1.1.2 Penilaian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian. Penilaian (*assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Pengertian lain dari penilaian menurut Sudjana dalam Farhan (2011) adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Menurut Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 menyebutkan mengenai Standar Penilaian Pendidikan yaitu :

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses

pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
5. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
7. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
8. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan

salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.

9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
10. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Sudjana dalam Farhan (2011) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar antara lain :

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian

kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan Dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk menilai sejauhmana siswa telah menguasai beragam kompetensi, sehingga berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, seperti unjuk kerja (*performance*), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio) dan penilaian tertulis (*paper and pencil test*). Penilaian tertulis dapat berupa tes formatif (ulangan harian) maupun tes sumatif (ulangan akhir semester).

2.1.1.3 Macam-Macam Hasil Belajar

Hingsley (dalam Sudjana, 2009:4) memberi tiga macam hasil belajar :

- a) Ketrampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita – cita

2.1.1.4 Ranah Hasil belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan siswa, ketrampilan meningkat, bertambah pengetahuan, sikap yang lebih baik. Bloom seperti yang dikutip oleh Anni (2011:7-12) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan hasil belajar intelektual terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik adalah berkaitan dengan hasil belajar persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

2.1.1.5 Tipe-tipe Hasil Belajar

Hasil belajar secara menyeluruh harus mencerminkan tujuan pendidikan. Bloom dalam bukunya Sudjana (2009:49-54) berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni 1) bidang kognitif, 2) bidang efektif dan, 3) bidang psikomotor.

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif meliputi :

1. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*).
2. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehension*)
3. Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)
4. Tipe hasil belajar analisis
5. Tipe hasil belajar sintesis
6. Tipe hasil belajar evaluasi

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang afektif yaitu :

1. *Receiving atau Attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik demi bentuk masalah situasi atau gejala.
2. *Responding* atau jawaban adalah reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. *Valuing* atau penilaian adalah berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi.

4. *Organizing* atau organisasi yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai adalah keterpaduan dari sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe hasil belajar Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan ketrampilan yaitu :

- a. Gerakan reflek
- b. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan berseptual termasuk di dalamnya membedakan visual membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuasaan, keharmonisan, ketetapan dan lain-lain.
- e. Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan seperti gerakan ekspresif, interpretasi dan sebagainya.

2.1.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa belajar adalah hal yang menimbulkan proses perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimana perubahan ini dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidak tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010 : 54) dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, mencakup :

1. Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor Psikologis, mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
3. Faktor Kelelahan, dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

b. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi :

1. Faktor Keluarga

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak bisa terlaksana dengan baik. Sadirman (2007:95) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut Paul B. Dierich (Hamalik, 2008:90) menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan oranglain.
2. *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, memberi pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model meraparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, yaitu menaruh minat, merasa bosan, bergembira, semangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang menentukan perubahan tingkah laku siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah (2010:25), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Model pembelajaran tutor sebaya mempunyai peran dalam mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa agar pembelajaran dalam kelas

menjadi lebih terbuka dan menyenangkan. Minat belajar seorang siswa tergantung dengan model yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Seringkali siswa merasa bosan jika metode pembelajaran guru cenderung monoton, dan kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru dituntut agar dapat mengajar dengan menggunakan metode yang inovatif yang dapat membuat siswa dapat berperan lebih aktif di kelas. Mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sanjaya,2007:14).

Seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar di kelas, persiapan yang harus dilakukan diantaranya dengan merancang strategi pembelajaran yang menarik siswa agar lebih berminat dalam belajar di kelas melalui model pembelajaran. Jenis-jenis model pembelajaran menurut Suprijono (2011:46), yaitu:

a. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator,

memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya,2007:214).

2.2.1 Pembelajaran Kooperatif

Djamarah (2010:56) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Hal tersebut karena suasana pada pembelajaran kooperatif lebih melatih siswa untuk bersikap terbuka satu sama lain dalam memperoleh informasi atau materi pelajaran yang kemudian dapat didiskusikan bersama. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga lebih variatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah karakteristik, menurut Lie dalam Djamarah (2010:358) mengemukakan ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

- c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Menurut Ibrahim, dkk dalam Djamarah (2010:359) strategi pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meliputi berbagai macam-macam tujuan social, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas social, kemampuan, maupun ketidakmampuan.
- c. Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kelompok terkadang ada ketidakadilan yang terjadi yaitu tidak semua anggota bekerja untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, untuk menghindari hal tersebut guru harus memahami fase-fase yang harus diterapkan dalam pembelajaran

kooperatif. Menurut Suprijono (2011:65), ada 6 fase model pembelajaran kooperatif :

Tabel 2.1
Enam Fase Model Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

(sumber: Suprijono, 2011: 65)

Namun sebelum pembelajaran kooperatif dimulai, sebaiknya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif itu sendiri. Walaupun rencana pembelajaran sudah dirancang sedemikian rupa, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tetap ada faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif.

- b. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai kelas.
- c. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait teknik pembelajaran kooperatif.
- d. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
- e. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2007: 249-250) adalah:

- a. Siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan kepercayaan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

- e. Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Kekurangan dari pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2007: 250) adalah:

- a. Untuk memahami filosofi pembelajaran kooperatif perlu waktu yang cukup.
- b. Diperlukan *peer teaching* yang efektif, agar tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Penilaian yang diterapkan adalah penilaian tim.
- d. Dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- e. Idealnya selain siswa belajar bekerja kelompok, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

2.2.3 Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2011 :89) terdiri dari berbagai metode, antara lain :

a. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Pendekatan STAD dapat digunakan untuk mempelajari pengertian atau definisi dari materi yang sedang dipelajari dan diharapkan siswa dapat mengerjakan sendiri tanpa banyak bantuan dari guru. Skor kuis pada siswa dibandingkan dengan rata – rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing – masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

b. *TGT (Team Games Tournament)*

Guru menyiapkan permainan yang disisipkan dalam bentuk kartu soal, lembar kerja siswa. Pada akhir pembelajaran ditentukan oleh tim pemenang. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja sama seperti STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

c. JIGSAW

Pada pendekatan Jigsaw siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang anggota kelompok yang mempunyai kemampuan heterogen. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang spesifik. Dalam teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama yaitu empat orang dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT . Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil atau materi lain. Tim anggota ditugaskan secara acak untuk menjadi tim ahli dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik.

d. *Group Investigations* (Investigasi Kelompok)

Group Investigations dirancang untuk melatih kemampuan berfikir yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan suatu proyek / tugas yang dapat dipilih sendiri oleh siswa.

e. TPS (*Think Pair Share*)

Berpikir berpasangan dan berbagi dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tahapan : *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi).

f. NHT (*Number Head Together*)

Penomoran berpikir bersama dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas. Adapun fase pembelajarannya :

- a. Penomoran
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Berpikir bersama

g. Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah siswa terpilih oleh guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding teman-teman sebaya dalam satu kelas yang bertugas sebagai tutor bagi teman-temannya dan juga membantu memberi penjelasan dan mengarahkan teman-temannya apabila mengalami kesulitan.

2.2.3.1 Tinjauan tentang Model Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Pengertian tutor sebaya

Ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebaya atau teman-temannya yang lain. Sumber belajar seperti ini yang disebut dengan tutor sebaya, karena

mereka mempunyai usia yang hampir sebaya atau sama. Selain tutor sebaya ada juga yang disebut tutor serumah, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, kakak atau anggota keluarga yang lain yang tinggal serumah dengan siswa tersebut. Ada juga yang menyebut sebagai tutor kakak, yaitu tutor yang berasal dari kelas yang lebih tinggi (Harsunako dalam Suherman, 2003. 276).

Sehubungan dengan itu beberapa pendapat mengenai tutor sebaya, diantaranya :

1. Supriyadi (Suherman, 2003 : 276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membentuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.
2. Menurut Ischak dan Warji, (Suherman, dkk, 2003 : 276) tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.
3. Semiawan (Suherman, 2003 : 276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di luar sekolah.

Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran maka siswa yang harus menerima dan mencapai berbagai informasi pengajaran yang nantinya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai

dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, siswa harus dijadikan sebagai sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran. Seperti yang dikemukakan Sudirman (Suherman, 2003 : 277) tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, lebih mudah dipahami, tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan. Seperti yang dikemukakan oleh Longstreth (Suherman, 2003 : 277) tentang hubungan anak dengan anak sebagai berikut : “Interaksi kawan membukakan mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan itu, yang sering dilakukan dan dengan demikian ia condong untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku.”

Tugas seorang tutor menurut Dinkmeyer (Suherman, 2003 : 277) adalah kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian beban yang diberikan kepada mereka akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul

dengan orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

b. Prosedur penyelenggaraan tutor sebaya

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, menurut Djamarah (2010) diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Tidak harus selalu yang pandai, tetapi memenuhi kriteria:

1. Dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2. Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima materi tersebut.
3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya (Djamarah, 2010:29)

Untuk mendapatkan siswa yang mempunyai kriteria tersebut tidaklah mudah. Tetapi dengan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan siswa akan cepat memahami. Petunjuk ini mutlak untuk seorang tutor, karena hanya guru yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosis.

Prosedur penyelenggaraan tutor sebaya yaitu :

1. Memilih siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya, sehingga saat ia memberikan

pengayaan atau membimbing teman-temannya ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-temannya (Suherman, dkk, 2003: 279).

2. Memberikan tugas kepada tutor untuk membantu temannya.
3. Guru melayani sendiri siswa yang mengalami kesulitan belajar agak berat (kelompok berat).
4. Tutor membantu siswa yang mengalami kesulitan. (Kelompok sedang)
5. Guru memantau proses belajar mengajar tersebut.
6. Guru memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa berupa pujian atau hadiah untuk memotivasi siswa agar merasa senang dan lebih bersemangat.

Agar program tutorial dapat berhasil disarankan sebagai berikut.

1. Memulai dengan tujuan yang jelas. Seperti meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menjelaskan tujuan tutor sebaya kepada seluruh siswa.
3. Menyiapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
4. Menghindari pengulangan yang telah dilakukan guru.
5. Memusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan berpikir di dalam kelas atau di luar kelas.
6. Memberikan latihan singkat (pengarahan singkat) tentang apa yang akan dilakukan seorang tutor.
7. Melakukan pengamatan terhadap proses belajar tutorial baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2.2.3.2 Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya

Sekolah punya banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan. Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak disebabkan oleh satu sumber daya tetapi disebabkan oleh perpaduan antar sumber daya yang saling mendukung menjadi satu system yang integral.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya dipimpin siswa terampil sebagai tutor.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang heterogen (memiliki kemampuan, jenis kelamin, budaya dan suku yang berbeda).
3. Peranan guru hanya pembentukan kelompok, memilih anak terampil (sebagai tutor) dan penjelasan, merencanakan tugas kelompok, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi.
4. Penghargaan berorientasi kepada kelompok ketimbang individu.
5. Pembelajaran tak lagi berpusat pada guru tetapi kepada siswa.

Dari ciri-ciri di atas jelas pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya sangat cocok dengan situasi dan kondisi karena umumnya jumlah siswa dalam kelas besar (+ 40 siswa), banyak daerah kekurangan guru, waktu guru yang terbatas dengan beban kurikulum yang padat, komunikasi siswa lebih terbuka sehingga dapat melatih kecakapan berkomunikasi dalam mengeluarkan ide atau pendapat

yang akhirnya diharapkan dapat menanggulangi atau mengatasi masalah-masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya di dalam kelas sebagai berikut :

1. Beberapa siswa yang pandai dipilih guru disuruh pelajari topik tertentu sambil diberi penjelasan guru seperlunya.
2. Kelas dibagi dalam kelompok kecil (kelompok yang terbentuk heterogen)
3. Siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok (satu kelompok satu tutor sebaya)
4. Guru memberi bimbingan khusus jika diperlukan.
5. Jika ada masalah dalam kelompok di jelaskan tutor sebaya sambil diskusikan jika tidak bisa baru guru.
6. Guru memberi evaluasi.

Sedangkan pelaksanaan di luar kelas :

1. Beberapa siswa terpandai yang sudah dipilih, dibekali topik tertentu dan sudah diberi penjelasan serta arahan guru ditunjuk untuk pimpin kelompok belajar di luar kelas (di luar jam pelajaran).
2. Guru beri tugas rumah pada masing-masing kelompok yang sudah dibuat guru.
3. Pada waktu yang ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di sekolah.
4. Guru memberi evaluasi

2.3 Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Akuntansi (*Accounting*) secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data (keuangan) (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*), yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan. *Input* ini berisi tentang data keuangan akuntansi yaitu berupa transaksi keuangan perusahaan atau organisasi ekonomi, yang dibuktikan dengan dokumen dasar (faktur, nota, kuitansi, cek dan seterusnya). Proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan. Sedangkan *Output* akuntansi adalah informasi keuangan, yang meliputi laporan keuangan maupun informasi keuangan lainnya (Warsono dan Irene, 2011: 3)

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17) merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan harus bersifat umum dan tidak memihak kepada salah satu pihak (*general purpose statement*). Penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi diterima umum (*generally accepted accounting principles*). Penyusunan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember (Baridwan, 2004:18).

2.3.1 Komponen laporan keuangan

Warsono dan Irene (2011: 133) menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan (SAK) menyebut jenis informasi keuangan sebagai komponen laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut:

2.3.1.1. Laporan Laba / Rugi

a. Pengertian Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba / Rugi disusun oleh perusahaan dengan maksud untuk menunjukkan jumlah pendapatan, jumlah beban, jumlah rugi/laba, yang ditanggung atau diperoleh oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dalam jangka waktu tertentu (Wahyudin dan Khafid, 2007:18)

b. Penyusunan Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi dapat dibuat dalam dua bentuk yaitu:

- 1) Bentuk *single step* atau bentuk langsung, yaitu jumlah seluruh pendapatan dikurangi jumlah seluruh beban.
- 2) Bentuk *multiple step* atau bertahap, yaitu pendapatan dan beban dibedakan menjadi pendapatan dan beban operasional dan beban non-operasional.

c. Bentuk laporan Laba/Rugi Bentuk *single step*

Bengkel Makmur	
Laporan Laba Rugi	
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008	
Pendapatan Jasa	Rp. xxxxxx
Pendapatan lain-lain	Rp. _____
	Rp. xxxxxx
Beban Usaha:	
-Beban gaji	(Rp. xxxxxx)
-Beban sewa	(Rp. xxxxxx)
-Beban listrik dan air	(Rp. xxxxxx)
-Beban Lain-lain	(Rp. xxxxxx)
Jumlah Beban	(Rp. xxxxxx)
Laba bersih sebelum pajak	Rp. xxxxxx

Gambar 2.1. Laporan Laba/Rugi Bentuk *Single Step*Bentuk *multiple step*

Bengkel Jaya	
Laporan Laba Rugi	
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009	
Pendapatan Jasa	Rp. xxxxxx
Beban Usaha:	
-Beban gaji	(Rp. xxxxxx)
-Beban sewa	(Rp. xxxxxx)
-Beban listrik dan air	(Rp. xxxxxx)
Jumlah Beban usaha	(Rp. xxxxxx)
Laba usaha	Rp. xxxxxx
Pendapatan dan Beban diluar usaha:	
Pendapatan lain-lain	Rp. –
Beban Lain-lain	(Rp. xxxxxx)
	(Rp. xxxxxx)
Laba bersih sebelum pajak	Rp. xxxxxx

Gambar 2.2. Laporan Laba/Rugi Bentuk *Multiple Step*

2.3.1.2. Laporan Perubahan Ekuitas

a. Pengertian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai penambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba. Sedangkan pengurangan ekuitas biasanya terjadi karena adanya kerugian dan pengambilan untuk kepentingan pribadi. Laporan perubahan ekuitas lazimnya terjadi antara lain karena hal-hal berikut:

- 1) Penambahan setoran dari pemilik (modal saham) selama periode berjalan
- 2) Penambahan karena laba selama satu periode atau pengurangan karena rugi selama satu periode
- 3) Pengurangan karena pendistribusian ekuitas melalui pengumuman pembagian atau pendistribusian dividen.

Laporan ini biasanya disusun oleh perusahaan perseorangan atau perusahaan yang berbentuk persekutuan (firma). Dalam laporan ini disajikan beberapa unsur yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya modal awal hingga menjadi modal akhir. Dengan demikian didalam laporan ini mencakup informasi mengenai modal awal rugi/laba bersih, pengambilan oleh pemilik (prive), investasi tambahan dan modal akhir. (Wahyudin dan Khafid, 2007:21).

b. Penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disusun berdasarkan saldo akhir (rekening ekuitas) dan keterangannya. Cara menyusun laporan perubahan ekuitas adalah:

- 1) Mula-mula disajikan judul, ada 3 unsur : nama perusahaan, judul laporan, periode berakhir
- 2) Menyajikan ekuitas awal (dilihat keterangan setoran awal)
- 3) Kemudian ditambah setoran berikutnya kalau ada
- 4) Ditambah laba netto (dari laporan rugi-laba)
- 5) Dikurangi pengambilan prive (dilihat keterangan)
- 6) Hasil akhir diperoleh Ekuitas akhir = sisa akhir rekening ekuitas.

Jadi ringkasnya menghitung :

$$\text{Ekuitas Akhir} = \text{Ekuitas Awal} + \text{Setoran} + \text{Laba Netto} - \text{Prive}$$

c. Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas

Bengkel Makmur	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008	
Ekuitas awal Nn. Cantik	Rp. xxxxx
Laba bersih tahun 2011	<u>Rp. xxxxx</u>
Prive Tn. Ageng	Rp. xxxxx (Rp. xxxxxx)
Ekuitas akhir Tn Ageng	<u>Rp. xxxxx</u>

Gambar 2.3. Laporan Perubahan Ekuitas

1.3.1.3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

a. Pengertian Neraca

Laporan posisi keuangan (neraca) menunjukkan saldo akun-akun aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Berdasarkan laporan posisi keuangan ini, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui saldo atau posisi keuangan setiap akun aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan terdiri dari dua sisi, yaitu sisi debit yang berisi akun-akun aset, dan sisi kredit yang berisi akun-akun liabilitas dan ekuitas. Urutan penyajian akun-akun di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Aset, disusun berdasar tingkat kemudahan aset tersebut diubah menjadi alat pembayaran tunai (uang). Lazimnya aset dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.
- 2) Liabilitas, disusun berdasar periode pelunasan utang. Utang yang dicantumkan di laporan posisi keuangan dimulai dari liabilitas jangka pendek dilanjutkan dengan liabilitas jangka panjang.
- 3) Ekuitas, disajikan setelah penyajian akun-akun liabilitas.

b. Penyusunan neraca

- 1) Skontro/perkiraan : terdiri dua halaman sebelah menyebelah. Sebelah kiri (Debet) untuk menyajikan aktiva, dan sebelah kanan (Kredit) untuk menyajikan utang dan ekuitas.
- 2) Staffel/laporan/report form : menyusun aktiva, utang, dan ekuitasurut dari atas kebawah.

c. Bentuk Neraca

1) Bentuk *skontro*

Bengkel Makmur	
Laporan Neraca	
Per 31 Desember 2008	
Aktiva	Pasiva
Aktiva Lancar:	Utang:
Kas Rp. xxxxx	Utang Usaha Rp. xxxxx
Piutang Usaha Rp. xxxxx	
Total Rp. xxxxx	
Aktiva Tetap :	Ekuitas:
Peralatan Rp. xxxxx	Ekuitas pemilik Rp. xxxxx
Gedung Rp. xxxxx	
Total Rp. xxxxx	
Total Aktiva Rp. xxxxx	Total Pasiva Rp. xxxxx

Gambar 2.4. Neraca Bentuk *skontro*2) Bentuk *staffel*

Bengkel Jaya	
Laporan Neraca	
Per 31 Desember 2009	
AKTIVA	
Aktiva lancar	
K a s	Rp xxxxx
Piutang usaha	Rp xxxxx
Aktiva Tetap	
Peralatan	Rp xxxxx
Gedung	Rp xxxxx
Jumlah Aktiva	Rp xxxxx
PASSIVA	
Utang Lancar	
Utang usaha	Rp xxxxx
Ekuitas Pemilik	Rp xxxxx
Jumlah Passiva	Rp xxxxx

Gambar 2.5. Neraca Bentuk *Staffel*

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung dan memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disertakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	J. J. Velez, Jamie Cano, Kattlyn J. Wolf dan M. Susie Whittington (2011)	<i>Cultivating Change Through Peer Teaching</i>	Kebebasan siswa untuk menginstruksikan rekan-rekan meningkatkan indikator fisik dan verbal yang dimiliki siswa. Kontak fisik meningkat, dan kesiapan pujian lisan, berfungsi untuk mengubah struktur kelas tradisional, memberikan kebebasan emosional kondusif untuk keterlibatan meningkat
2.	Tan Tee Hwa (2009)	<i>Student Peer Teaching Strategy, Malaysia</i>	SPTS memiliki dampak yang positif pada guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase kelulusan 87,04 % menjadi 91,6 %
3.	Moh. Amiruddin (2010)	Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii A Mts-Alma'arif 01 Singosari Malang	Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan <i>metode tutor sebaya</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Maarif Singosari Malang terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata (60.5 %) siklus II nilai rata-rata (72.6%), dan siklus III nilai rata-rata (81.3%)
4.	Supriyanto (2007)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii A Smp I Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2006-	melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Kaliwungu

		2007 Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Tutor Sebaya	Kudus tahun pelajaran 2006-2007 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
5.	Sutamin (2007)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii A Smp 2 Kudus Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2006 / 2007	Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajarnya 89,2, siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5% sebanyak 35 siswa dari jumlah seluruhnya sebanyak 40 siswa dan aktivitas belajar siswa sebesar 92,5%.

2.5 Kerangka Berpikir

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. (Hamalik, 2008: 36). Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:18).

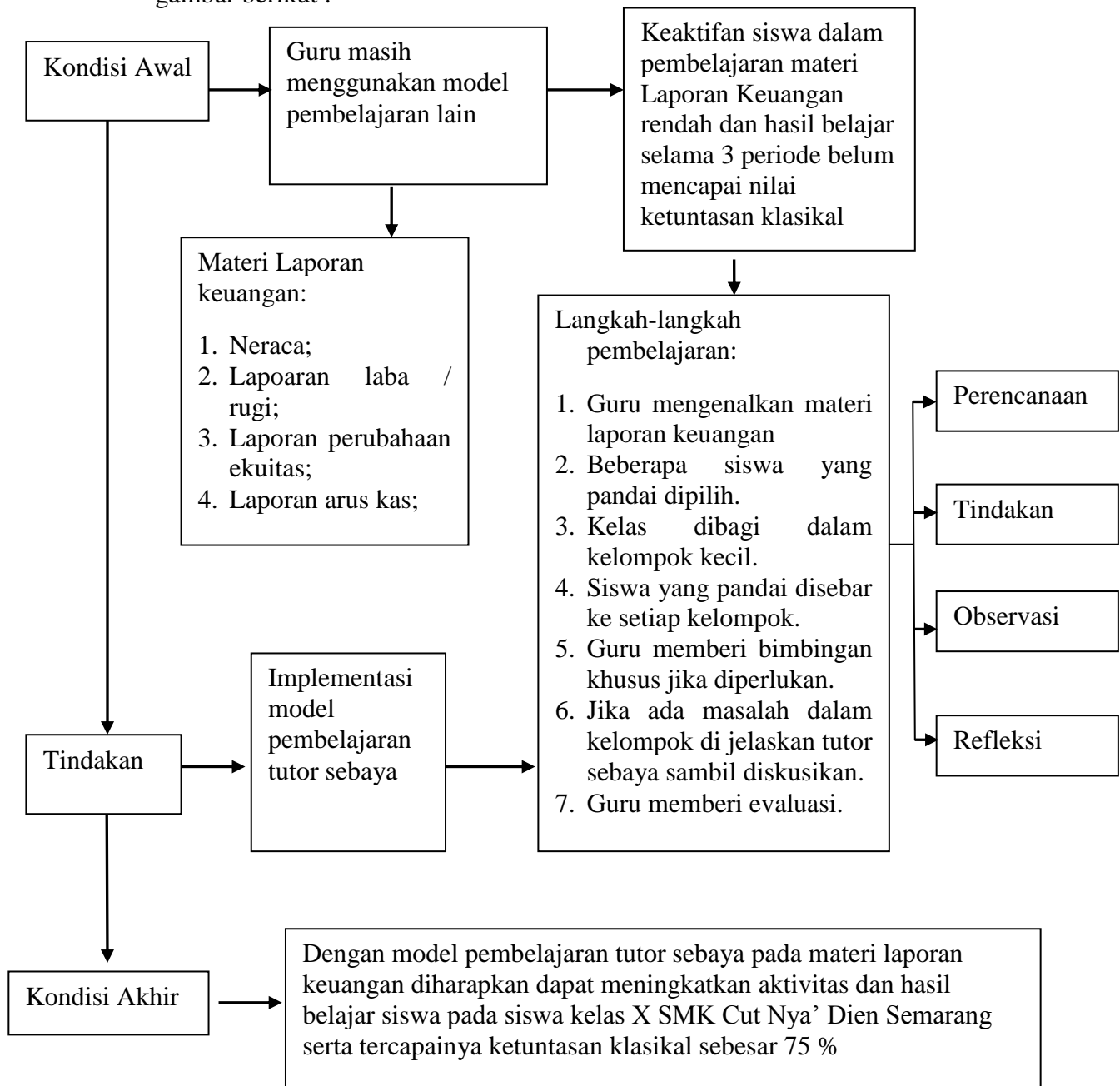
Hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar salah satunya adalah aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak bisa terlaksana dengan baik. Sadirman (2007:95) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Indikator keberhasilan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni, 2011: 85). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Supriyadi (Suherman, 2003 : 276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membentuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Menurut Ischak dan Warji, (Suherman, 2003 : 276) tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Selama ini metode yang dipakai guru mengalami hasil yang kurang maksimal. Dengan melihat diharapkan dengan model tutor sebaya hasil dan aktivitas belajar dapat meningkat.

Mekanisme kerangka pemikiran teoritis di atas digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 2.6
Skema Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang memerlukan pembuktian lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009: 64) yaitu : "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Atas dasar pengertian hipotesis diatas maka hipotesis sebagai berikut "Penerapan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKUNTANSI mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar laporan keuangan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Cut Nya' Dien Semarang yang beralamatkan di Jl. Wolter Monginsidi No. 99, Semarang. Penelitian dilaksanakan di kelas X Akuntansi.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi, 2009: 3)

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38) berdasarkan hubungan antara satu variable dengan variable yang lain variabel terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi-Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang kelas X Akuntansi tahun ajaran 2012/2013 serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ada 2 jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif, berupa hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal untuk kemampuan kognitif, nilai tes dan ketuntasan belajar siswa.
2. Data kualitatif, berupa lembar pengamatan. Data ini digunakan untuk mengetahui peranan guru dan aktifitas siswa selama jalannya penelitian tindakan kelas.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data hasil tes siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya karena pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Lembar observasi berisi langkah – langkah pembelajaran dan aktifitas siswa pada pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok menurut Suharsimi (2009:150).. Metode ini akan diperoleh data tentang hasil belajar kompetensi dasar laporan keuangan yang diajarkan dengan model pembelajaran Tutor Sebaya. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah dengan menggunakan soal objektif. Untuk soal – soal bentuk objektif skor untuk item biasa diberikan 1 (untuk jawaban benar) dan 0 (item jawaban salah). (Suharsimi, 2009: 76)

Rumus yang digunakan :

$$S = R$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh

R = Jawaban yang betul

Pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai standar, rumus yang digunakan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Sudijono, 2005 : 315)

Disamping agar tes (alat ukur) yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan maka dalam

pembuatannya harus dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. menentukan tujuan pengadaan tes
- b. menentukan waktu yang disediakan
- c. menentukan jumlah soal
- d. menentukan tipe soal
- e. menentukan kisi – kisi soal
- f. membuat soal

3.6 Analisis Instrumen Penelitian

Setelah tes disusun, kemudian diujicobakan untuk menentukan tingkat kevalidan, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Uji coba dilakukan pada siswa di luar subjek penelitian yaitu siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang kelas XI Akuntansi.

3.6.1 Analisis hasil uji coba instrument

1. Validitas soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2009: 170). Pengujian validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y

X : skor tiap item

Y : skor total

N : jumlah sampel

Σ_{xy} : Jumlah perkalian X dan Y

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan rumus tersebut dibandingkan dengan n responden pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r$ tabel maka itu termasuk item yang valid dan jika $r_{xy} < r$ tabel maka item itu termasuk tidak valid dan perlu direvisi atau tidak digunakan. (Suharsimi, 2009: 170).

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Soal

No	Rxy	rtabel	Kriteria	No	rxxy	rtabel	Kriteria
1	0.448	0.329	Valid	19	0.425	0.329	Valid
2	0.603	0.329	Valid	20	0.450	0.329	Valid
3	0.424	0.329	Valid	21	0.450	0.329	Valid
4	0.149	0.329	Invalid	22	0.418	0.329	Valid
5	0.346	0.329	Valid	23	0.348	0.329	Valid
6	0.377	0.329	Valid	24	0.247	0.329	Invalid
7	0.529	0.329	Valid	25	0.440	0.329	Valid
8	0.427	0.329	Valid	26	0.561	0.329	Valid
9	0.619	0.329	Valid	27	0.371	0.329	Valid
10	0.593	0.329	Valid	28	0.413	0.329	Valid

11	0.353	0.329	Valid	29	0.544	0.329	Valid
12	0.424	0.329	Valid	30	0.229	0.329	Invalid
13	0.196	0.329	Invalid	31	0.425	0.329	Valid
14	0.405	0.329	Valid	32	0.440	0.329	Valid
15	0.405	0.329	Valid	33	0.343	0.329	Valid
16	0.476	0.329	Valid	34	0.473	0.329	Valid
17	0.445	0.329	Valid	35	0.429	0.329	Valid
18	0.307	0.329	Invalid				

Sumber : data diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3.1 yaitu hasil uji validitas soal dari 35 soal diperoleh banyaknya soal yang tidak valid sebanyak 5 soal yaitu soal nomor 4, 13, 18, 24 dan 30. Dari hasil tersebut maka 5 soal yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai dengan catatan tiap indikator soal sudah terdapat soal yang mewakilinya. Untuk soal nomor 4 terwakilkan soal nomor 7, soal nomor 13 terwakilkan soal nomor 15, soal nomor 18 terwakilkan soal nomor 27, soal nomor 24 terwakilkan soal nomor 19, sedangkan soal nomor 30 terwakilkan soal nomor 28.

2. Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

baik (Suharsimi, 2009: 178).. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

p : proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

n : banyaknya item

s : standar deviasi

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% ternyata lebih besar, berarti instrumen tersebut reliabel. (Suharsimi,2009: 185).

Berdasarkan hasil uji coba pada 36 siswa dengan jumlah 35 soal diperoleh $r_{11} = 0,868 > r_{tabel} = 0,329$, maka instrumen tes yang digunakan adalah reliabel. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian.

3. Taraf Kesukaran Soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran(Suharsimi, 2009: 207). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya mudah. Soal yang baik adalah tidak

terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Menurut Suharsimi (2009:208), untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

- a. Soal dengan P 0,00 Sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria	No Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0.528	Sedang	19	0.500	Sedang
2	0, 583	Sedang	20	0, 306	Sedang
3	0.528	Sedang	21	0, 306	Sedang
5	0.417	Sedang	22	0.556	Sedang
6	0.500	Sedang	23	0.583	Sedang
7	0.611	Sedang	25	0.528	Sedang
8	0.75	Mudah	26	0, 306	Sedang
9	0.583	Sedang	27	0.472	Sedang
10	0.639	Sedang	28	0.444	Sedang
11	0.528	Sedang	29	0.556	Sedang
12	0.528	Sedang	31	0.556	Sedang
14	0.528	Sedang	32	0.528	Sedang

15	0.722	Mudah	33	0.611	Sedang
16	0.444	Sedang	34	0.417	Sedang
17	0.444	Sedang	35	0.639	Sedang

Sumber : data diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel 3.2, untuk analisis taraf kesukaran soal dari 30 soal yang valid diperoleh 2 butir soal dengan kriteria soal mudah yaitu 8, 15. Soal dengan kriteria sedang diperoleh 28 soal yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35.

4. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang kurang pandai. Daya pembeda digunakan untuk menguji apakah soal-soal yang dibuat tersebut dapat memberikan hasil yang beragam angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi disingkat D. Menurut Suharsimi (2009:213), untuk menghitung daya pembeda item soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

P_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda adalah:

a. $D : 0,00 - 0,20$: jelek

b. $D : 0,21 - 0,40$: cukup

c. $D : 0,41 - 0,70$: baik

d. $D : 0,71 - 1,00$: baik sekali

e. D : Negatif, soalnya tidak baik, jadi sebaiknya dibuang saja.

Hasil perhitungan Daya Pembeda soal dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Daya Pembeda Soal Uji Coba

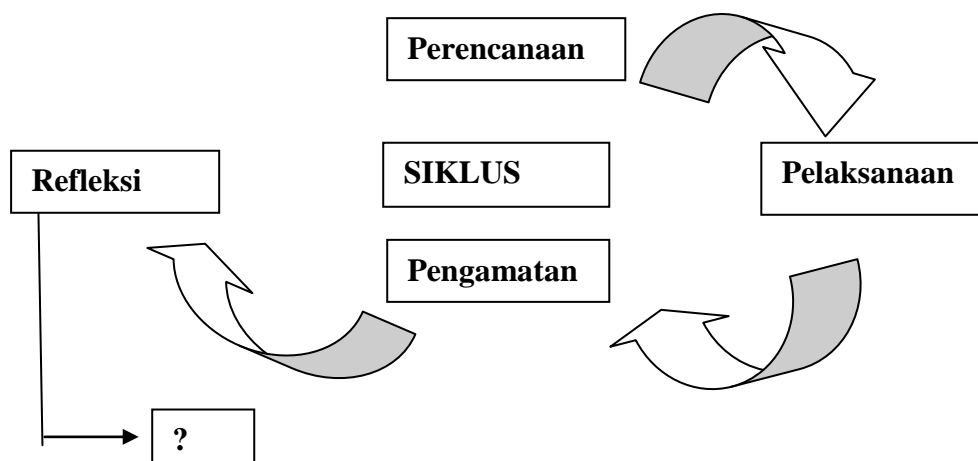
No Soal	Daya pembeda	Kriteria	No Soal	Daya pembeda	Kriteria
1	0.389	Cukup	19	0.222	Cukup
2	0, 611	Baik	20	0, 333	Cukup
3	0.389	Cukup	21	0, 278	Cukup
5	0.278	Cukup	22	0.389	Cukup
6	0.333	Cukup	23	0.333	Cukup
7	0.444	Baik	25	0.278	Cukup
8	0.389	Cukup	26	0, 278	Baik
9	0.500	Baik	27	0.500	Cukup
10	0.500	Baik	28	0.333	Cukup
11	0.278	Cukup	29	0.556	Baik
12	0.500	Baik	31	0.222	Cukup
14	0.167	Cukup	32	0.278	Cukup
15	0.333	Cukup	33	0.222	Cukup
16	0.222	Cukup	34	0.389	Cukup
17	0.444	Baik	35	0.389	Cukup

Sumber : data diolah tahun 2013

Berdasarkan analisis daya beda soal pada uji coba dari 30 soal yang valid diperoleh 8 butir soal dengan kriteria baik yaitu nomor soal 2, 7, 9,10, 12, 17, 26, 29. Soal dengan kriteria cukup diperoleh 22 butir soal yaitu 1, 3, 5, 6, 8, 11, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 25,27, 28, 30, 31, 32, 33, 34,35.

3.7 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini dirancang menggunakan tiga siklus, masing – masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1
Skema Alur Siklus

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Pada Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah – langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah (1) menyiapkan materi

dan menyusun rencana pembelajaran, (2) pembelajaran ekspositori, (3) membuat dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan adalah aktifitas yang dirancang dengan sistem untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian pada siklus I adalah guru membuka pelajaran melalui appersepsi yang digunakan untuk menyiapkan siswa pada materi selanjutnya. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran. Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa yang baru saja diajarkan.

c. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi, 2009:157) observasi dapat dilakukan dengan dua cara :

- 1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dalam hal ini

peneliti menggunakan observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi yang dilakukan meliputi hasil belajar siswa dan aktifitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya dalam materi laporan keuangan. Suharsimi (2009:101) menerangkan sasaran atau objek yang dijadikan pokok dalam penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal – hal yang terjadi didalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menggunakan kembali apa yang sudah terjadi (Suharsimi, 2009:99). Kegiatan mengulas secara kritis (Refleksi) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana siklus II.

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes siklus I dari hasil tersebut yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Masalah – masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihanannya akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Prosedur Penelitian pada siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada temuan hasil siklus I. Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus II adalah membuat perencanaan yang dikembangkan dari siklus I dan diberi inovasi seperti penerapan metode tutor sebaya. Tahap ini berupa rencana kegiatan

menentukan langkah – langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah (1) menyiapkan materi dan menyusun rencana pembelajaran, (2) pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, (3) membuat dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian pada siklus II adalah materi umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran tutor sebaya. Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa yang baru saja diajarkan.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi hasil belajar siswa dan aktifitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi dasar laporan keuangan. Suharsimi (2009:101) menerangkan sasaran atau objek yang dijadikan pokok dalam penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal – hal yang terjadi didalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi yang digunakan pada siklus II, yaitu merefleksi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus II.

Prosedur Penelitian pada siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III didasarkan pada temuan hasil siklus II. Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus III adalah membuat perencanaan yang dikembangkan dari siklus II dan diberi inovasi seperti penerapan metode tutor sebaya. Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah – langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah (1) menyiapkan materi dan menyusun rencana pembelajaran, (2) pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, (3) membuat dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian pada siklus II adalah materi umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran tutor sebaya. Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa yang baru saja diajarkan.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi hasil belajar siswa dan aktifitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi dasar laporan keuangan. Suharsimi (2009:101) menerangkan sasaran atau objek yang dijadikan pokok dalam penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal – hal yang terjadi didalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi yang digunakan pada siklus III, yaitu merefleksi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus III.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa setelah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah yaitu menghitung nilai rerata/persentase rerata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Menghitung rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai

n = Jumlah siswa

3.10 Menghitung Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu metode pengajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas, sehingga metode tersebut dikatakan efektif. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 7,6. Jika

siswa tersebut tidak mencapai nilai 7,6 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas belajar sehingga perlu perbaikan dan pengayaan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar digunakan rumus deskriptif sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Tingkat Presentase yang dicapai

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

Dalam perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus diatas maka “n” merupakan simbol dari jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 70 dan “N” merupakan simbol dari seluruh siswa peserta tes.

3.10.1 Menghitung Data Hasil Belajar (Kognitif) Siswa

Untuk menghitung hasil belajar secara klasikal maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{jawaban salah}} \times 100\%$$

3.10.2 Menghitung Data Hasil Observasi

Hasil observasi baik siswa maupun guru, yang didapat dari hasil perolehan yang diisi pada lembar observasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{perolehan}}{\sum \text{maksimum}} \times 100\%$$

3.10.3 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data berisi daftar aspek-aspek yang akan diamati. Dalam proses

observasi, pengamatan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan aspek yang diamati, skor pengamatan untuk siswa dilakukan untuk mengetahui siswa yang aktif dalam pembelajaran.

3.10.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan, dengan pengamatan secara klasikal pada aktivitas siswa kemudian diklasifikasi dan diskoring.

Berikut ini rumus menghitung presentase skor perolehan:

$$\% \text{ perolehan} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh data}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kriteria Aktivitas Siswa

No.	Interval Persentase	Kriteria
1.	82% - 100%	Sangat Aktif
2.	63% - 81%	Aktif
3.	44% - 62%	Cukup Aktif
4.	25% - 43%	Kurang aktif

Skala penskoran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.5
Penskoran lembar observasi

Skor untuk aspek yang dinilai	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber: Riduwan, 2010: 13

Mulyasa (2007:256) menyebutkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial serta menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa dalam penelitian ini dilihat dari besarnya persentase kumulatif aktivitas siswa \geq 75%.

3.10.5 Lembar Observasi Ketrampilan Kinerja Guru

a. Menghitung rata-rata kinerja guru

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rerata

$\sum x_i$: jumlah skor total

n : jumlah aspek yang diamat

b. Menghitung Presentase kinerja guru

% perolehan = $\frac{\text{skor yang diperoleh data}}{\text{skor maksimal}}$

skor maksimal

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kinerja Guru

Interval	Keterangan
25 – 43 %	Kurang Baik
44 – 62 %	Cukup Baik
63 – 81 %	Baik
82 – 100 %	Sangat Baik

3.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan belajar minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut. (Mulyasa, 2007:99). Untuk keberhasilan afektif dan psikomotorik adalah sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa yang ada dikelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Cut Nya' Dien memiliki empat program studi yaitu Akuntansi, Penjualan, dan Administrasi Perkantoran serta Tata Busana. Terdapat 3 program mata diklat, yaitu program Normatif, program Adaptif, dan program Produktif. Jumlah siswa untuk program Akuntansi berjumlah 35 siswa.

4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Active Research* (CAR) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar laporan keuangan kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang tahun ajaran 2012/2013 dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 6 (enam) kali pertemuan tatap muka, dengan rincian: 1 (satu) kali *pre test* dan pembentukan kelompok, 4 (empat) kali pembelajaran yang terdiri dari siklus I dan II serta disetiap akhir siklus dilakukan *post test* siklus dan 1 (satu) kali *post test* (pasca siklus)

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala persiapan untuk mengajar yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan perangkat pendukung seperti materi yang akan diajarkan, lembar kisi-kisi dan tes formatif, menyiapkan alat evaluasi serta lembar observasi siswa dan guru. Guru juga bisa mengupayakan kondisi kelas dapat terkendali dan kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain mempersiapkan bahan-bahan tersebut, guru juga perlu menginformasikan bahwa materi laporan keuangan ini akan disampaikan dengan metode tutor sebaya.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I diadakan 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 jam dan tiap jam 45 menit, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2013 sedangkan pertemuan kedua Selasa tanggal 25 Juni 2013. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan

sebelumnya, pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

a. Tahap Awal

Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan rutin di awal tatap muka (memberi salam dan menyiapkan kondisi siswa). Selanjutnya guru memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran tutor sebaya dan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi dan penjelasan seperlunya disertai tanya jawab dan memberikan contoh penyelesaian yang berkaitan dengan materi. Siswa diminta berkelompok sesuai dengan yang telah dibentuk sebelumnya dan masing-masing kelompok dipimpin oleh satu siswa terpandai sebagai tutor sebaya kemudian pada setiap kelompok diberikan soal untuk dikerjakan pada kertas HVS secara bersama-sama. Siswa diminta menyelesaikan soal-soal dengan diskusi kelompok yang dipimpin oleh seorang tutor sebaya dan apabila terdapat kelompok terlebih dahulu menyelesaikan diminta untuk berteriak “kami bisa”. Selama diskusi berlangsung guru memantau dan memberi arahan serta bimbingan pada kelompok yang

alami kesulitan. Apabila semua kelompok sudah menyelesaikan soal, maka akan dipilih secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi.

c. Tahap Akhir

Setelah diskusi dan mengerjakan soal kuis selesai kemudian diadakan test evaluasi akhir siklus I, guru membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut adalah sekitar 45 menit. Setelah selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal test evaluasi akhir yang telah dibagikan kemudian guru menutup dengan salam.

Adapun hasil dari tes pra siklus (*pre test*) dan evaluasi individual akhir siklus 1, setelah dianalisis dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus (*pre test*) dan Siklus 1

No	Keterangan	Pra siklus (<i>pre test</i>)	Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	75	90
2	Nilai Terendah	37	54
3	Rata – rata Hasil Belajar	58,09	74,41
4	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	0 %	52, 94%

Sumber: Data Penelitian yang diolah 2013

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan mulai dari pra siklus ke siklus I. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah 58,09, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 0 %. Setelah diadakan penelitian siklus 1 dengan menerapkan metode tutor sebaya, nilai rata – rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,41 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 52,94%. Namun peningkatan ini belum tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa yang ada pada kelas tersebut (Mulyasa, 2007).

Rata-rata kesulitan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan terdapat pada soal yang menekankan pada aspek kemampuan pemahaman, kemampuan analisis serta evaluasi. Sehingga perlu adanya pengayaan dan penekanan materi sehingga semua siswa kelas X Akuntansi dapat mencapai KKM. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran tahap selanjutnya yaitu siklus II.

3. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pada saat diskusi kelompok ada sebagian anggota kelompok yang bercanda dengan teman-temannya.

- b. Pada saat test evaluasi akhir, siswa sudah mulai mengerjakan secara individu meskipun ada beberapa siswa yang masih bekerja sama dengan teman yang lain.
- c. Pada saat dijelaskan terdapat siswa yang mengantuk dan tidur.

Secara keseluruhan, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka bertukar pendapat, saling belajar, saling memberi dan menerima gagasan maupun pendapat orang lain.

Hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Penilaian terhadap aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran meliputi 15 aktivitas yang harus diamati, yaitu:

- 1)Memberikan bimbingan tutor sebaya, 2)Memberi motivasi kepada siswa dan tutor sebaya, 3)Memberi apersepsi, 4)Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan, 5)Mengelompokkan siswa, 6)Memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, 7)Berperan sebagai fasilitator, 8)Menciptakan suasana aktif belajar, 9)Membantu kesulitan belajar siswa, 10)Membimbing siswa dalam membuat simpulan, 11)Memberi tugas, 12)Pengelolaan kelas, 13)Pengelolaan

waktu, 14)Teknik bertanya, 15)Membimbing siswa dalam membuat presentasi. Penilaian aspek tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil observasi diketahui kemampuan guru dalam membuka pelajaran saat pelaksanaan tindakan yang pertama sudah baik didukung dengan kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tutor sebaya sudah sangat baik dilihat dari cara menempatkan diri sebagai fasilitator. Dalam menggunakan peralatan/ media guru menggunakannya cukup baik dan penguasaan materi Laporan keuangan sudah sangat baik terlihat dari cara penyampaian yang begitu lancar. Proses pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi dua arah. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi timbal balik guru dengan siswa. Disini guru sudah baik dalam menanggapi respon dan pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini ternyata guru masih belum bisa menggunakan waktu secara efisien, ditandai dengan waktu diskusi yang terlaksana tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tetapi untuk pengelolaan kelas, guru

sudah cukup baik dalam mengontrol, mengamati, dan mengatur jalannya diskusi.

Saat proses pembelajaran berakhir, guru dalam menutup pelajaran sedikit tergesa-gesa karena waktu yang sudah habis serta guru belum bisa dengan baik menyampaikan kembali (*feedback*) materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya guru dalam melaksanakan penilaian (evaluasi) pencapaian hasil belajar sudah baik, dengan melaksanakan tes evaluasi akhir untuk siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru masih ada beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki, yaitu:

- a. Ketepatan waktu untuk menjelaskan materi oleh guru dan waktu untuk diskusi yang dalam pelaksanaan waktu diskusi membutuhkan waktu tambahan dari waktu awal yang direncanakan.
- b. Guru masih menjadi sumber informasi satu-satunya yang paling dipercaya oleh siswa.

2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa tetap dianalisis menggunakan analisis persentase dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis dan kriteria keberhasilan untuk aktivitas guru.

Penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa aspek yang harus diamati, yaitu: 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, 2) Siswa mengajukan pertanyaan, 3) Kerjasama siswa dalam kelompok, 4) Kecakapan tutor sebaya, 5) Presentasi, 6) Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas. Penilaian aspek tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kategori yang digunakan untuk menilai hasil observasi aktivitas siswa sama dengan penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi Laporan keuangan dari guru masih belum baik, ditandai dengan siswa yang masih mengantuk. Siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru masih belum baik. Saat siswa berdiskusi dalam kelompok, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kelompok sudah cukup baik, dan kekritisannya dalam mengajukan pertanyaan sudah cukup baik. Dalam berkelompok, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas sudah baik, terlihat dalam kesungguhan dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas sudah baik, dan ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas sudah cukup baik.

3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk melengkapi data-data yang tidak terekam dalam lembar observasi aktivitas peneliti maupun siswa sehingga diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun hasil catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- (a) Pada waktu guru menjelaskan aturan main dalam pembelajaran kooperatif tutor sebaya, siswa mulai gaduh karena mereka kurang senang diatur dalam masalah berkelompok, hal ini disebabkan mereka lebih senang jika berkelompok dengan teman-teman akrab mereka masing-masing.
- (b) Ada beberapa siswa yang meminta izin ke kamar mandi sehingga sedikit mengganggu pembelajaran.
- (c) Saat model pembelajaran tutor sebaya diterapkan yaitu dengan latihan soal, masih terdapat siswa yang tidak serius mengerjakannya.
- (d) Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi guru dalam keadaan kurang sehat yang mengakibatkan kurang efektifnya waktu pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I

berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang harus menjadi perbaikan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

- (a) Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam kategori "baik" dengan persentase keberhasilan 73 % dan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan sebesar 60%. Nilai rata-rata kelas X Akuntansi adalah 74,41 yang menunjukkan masih ada 16 siswa belum bisa mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 75%, sehingga pada tindakan siklus II diharapkan siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran agar indikator dalam aspek pembelajaran kooperatif dapat dikuasai. Berdasarkan observasi pada waktu diskusi kelompok masih terdapat 10 siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, hal ini dilihat dari aspek kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan. Siswa belum bisa fokus pada diskusi kelompok yang sedang berlangsung karena mereka asyik mengobrol dengan anggota kelompok lainnya serta kurang memahami analisis masalah yang diberikan oleh guru.
- (b) Pelaksanaan test evaluasi akhir dan diskusi kelompok pada tindakan siklus I berjalan dengan lancar. Persentase ketuntasan klasikal siswa adalah 75% terdiri dari 18 siswa yang tuntas dan sisanya 16 siswa belum tuntas, artinya kelas

belum bisa mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%. Rata-rata kesulitan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan terdapat pada soal yang menekankan pada aspek kemampuan pemahaman pada Laporan keuangan yang berarti perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Guru bersama peneliti menyimpulkan dalam tindakan siklus I bahwa proses adaptasi dan sosialisasi sudah baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum berpartisipasi penuh dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena mereka masih belum biasa dengan pembelajaran kooperatif tutor sebaya, siswa masih malu bertanya jika mereka merasa tidak bisa.

Dalam tindakan selanjutnya guru mencoba untuk lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak malu untuk bertanya ketika siswa belum ada yang paham karena keberhasilan kelompok tergantung pada keaktifan setiap anggota dalam kelompok tersebut.

4.3.2 Hasil Penelitian siklus II

Dalam tindakan siklus 2 kegiatan yang dilakukan meliputi 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II yang disetujui oleh guru mata pelajaran Ekonomi-Akuntansi. Kemudian perencanaan pada siklus II, berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, masih ada 10 siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar masih terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pembelajaran siklus II perlu direncanakan lebih matang agar dapat memperbaiki pembelajaran siklus I, perencanaan pembelajaran yang perlu disiapkan pada siklus II adalah:

- a. Menyiapkan submateri Laporan keuangan. Peneliti harus memiliki cara yang lebih menarik seperti dalam memotivasi siswanya dengan cara memberikan pertanyaan bagi siswa atau kelompok yang masih pasif dan memberikan

penghargaan khusus bagi anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyemangat dalam kegiatan pembelajaran. Penyiapan materi perlu dilakukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dan indikator yang telah ditetapkan didalam RPP.

- b. Menyiapkan tugas atau soal-soal yang akan digunakan pada lembar diskusi siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama dalam diskusi kelompok.

Membuat soal formatif dan test evaluasi akhir yang akan dilakukan secara individual yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah perlakuan.

2. Tindakan (*Acting*)

Siklus kedua ini dilaksanakan seperti pada siklus pertama yaitu 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 jam dan tiap jam terdiri dari 45 menit, pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 28 Juni 2013 sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 29 Juni 2013. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

a. Tahap Awal

Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan rutin di awal tatap muka (memberi salam dan menyiapkan kondisi siswa). Selanjutnya guru memberikan pengarahannya mengenai model pembelajaran tutor sebaya dan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini Guru menegaskan kembali materi laporan kemudian siswa diminta berkelompok sesuai dengan yang telah dibentuk sebelumnya dan masing-masing kelompok dipimpin oleh satu siswa terampil sebagai tutor sebaya. Pada saat pengelompokan tersebut siswa sudah mulai terkondisikan disbanding pada siklus 1. Setiap kelompok diberikan soal untuk dikerjakan pada kertas HVS secara bersama-sama. Siswa diminta menyelesaikan soal-soal dengan diskusi kelompok yang dipimpin oleh seorang tutor sebaya dan apabila terdapat kelompok terlebih dahulu menyelesaikan diminta untuk berteriak “kami bisa”. Selama diskusi berlangsung guru memantau dan memberi arahan serta bimbingan pada kelompok yang alami kesulitan. Apabila semua kelompok sudah menyelesaikan soal, maka akan dipilih secara acak salah satu kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi. Guru bersama siswa membahas kembali hasil penyelesaian soal.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir yaitu pelaksanaan test evaluasi akhir siklus 2, guru membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut adalah sekitar 45 menit. Dalam mengerjakan soal tersebut siswa terlihat tertib dan siswa membutuhkan waktu yang relatif lebih cepat untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal test evaluasi akhir.

Setelah dianalisis hasil test evaluasi akhir pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan akhir siklus II

No	Hasil Tes	Pra siklus (<i>pre test</i>)	Siklus I	Siklus II	Pasca siklus
1	Nilai tertinggi	75	90	97	100
2	Nilai terendah	37	54	64	66
3	Rata-rata nilai tes	58,09	74,41	82	84,44
4	Presentase ketuntasan belajar	0 %	52,94 %	81,2%	88,2 %

Sumber: Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil sebagai berikut:
nilai rata-rata hasil tes evaluasi akhir siklus II siswa adalah

81,2%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 97. Dari hasil tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 81,2% dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 18,8%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata tes evaluasi akhir pada tindakan siklus 1, prosentase ketidaktuntasan siswa mengalami penurunan dari 47,06% menjadi 18,8%. Data nilai tes evaluasi akhir dapat dilihat pada lampiran 31.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas X Akuntansi telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa bahwa pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sehingga pembelajaran untuk materi dapat diakhiri pada siklus II.

3. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat siswa senang dengan pembelajaran dengan diskusi dalam kelompok. Dalam siklus II ini masing-masing anggota kelompok berani memberikan pendapat dan anggota-anggota lain tidak menganggap remeh pendapat dari anggota lain. Dalam pengerjaan soal-soal test evaluasi akhir siswa terlihat lebih tertib dan tidak ada lagi kecurangan-kecurangan seperti terlihat pada siklus I. Hasil observasi pengamat meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

(1) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Dari 15 aspek yang diamati dalam lembar aktivitas guru pada siklus II diketahui ada 13 aktivitas yang dilakukan yaitu: 1) Memberikan bimbingan tutor sebaya, 2) Teknik bertanya, 3) Memberi apersepsi, 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan, 5) Mengelompokkan siswa, 6) Pengelolaan waktu, 7) Berperan sebagai fasilitator, 8) Menciptakan suasana aktif belajar, 9) Membantu kesulitan belajar siswa, 10) Membimbing siswa dalam membuat simpulan, 11) Memberi tugas, 12) Pengelolaan kelas, 13) Membimbing siswa dalam membuat presentasi. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II adalah sangat baik dengan presentase 86,7%. Lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran 25.

Guru dalam siklus II ini telah bisa mengontrol waktu dengan baik saat pembelajaran berlangsung terutama saat diskusi dan telah bisa memberikan *feedback* yang baik, yang dapat dipahami siswa.

(2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari 6 kegiatan yang diamati dalam lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Diketahui pesentase aktivitas siswa pada siklus I

sebesar 58,6% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II adalah 84,8% dengan kategori sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan sebesar 26,2%. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 26.

Dalam aspek keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi Laporan keuangan dan siswa yang bertanya ada peningkatan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kelompok yang meliputi kerjasama siswa mengajukan pertanyaan dalam kelompok juga ada peningkatan menjadi sangat bagus. Untuk keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas meningkat menjadi sangat bagus terlihat dari sikap kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas juga menjadi lebih baik.

Siswa tampak serius dalam mengikuti pembelajaran ini, tidak becanda lagi dan dalam diskusi sudah lebih aktif dari sebelumnya yang hanya beberapa orang saja yang mampu mengutarakan akan pendapatnya dan bisa mempresentasikan tugasnya dengan baik.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus II berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data

pengamatan, ada beberapa temuan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam pembelajaran masuk kategori "Sangat Baik" dengan persentase keberhasilan 86,7% dan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan sebesar 84,8%. Pada siklus II siswa yang sebelumnya malu mengemukakan pendapat pada siklus I sudah berani mengemukakan pendapatnya. Semua siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, hal ini dilihat dari hasil diskusi kelompok yang setiap individu diwajibkan mengerjakan di lembar jawab yang telah disediakan, artinya bahwa penelitian ini telah menunjukkan keberhasilan kinerja penelitian yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pasca siklus yakni pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan 6 yang dilakukan pada tanggal 29 Juni 2013 dilakukan post test akhir. Setelah dianalisis hasil test evaluasi akhir pasca siklus dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Pra siklus (*Pre test*), Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan akhir siklus 2 serta pasca siklus

No	Hasil Tes	Pra siklus (<i>pre test</i>)	Siklus I	Siklus II	Pasca siklus
1	Nilai tertinggi	75	90	97	100
2	Nilai terendah	37	54	64	66
3	Rata-rata nilai tes	58,09	74,41	82	84,44
4	Presentase ketuntasan belajar	0 %	52,94 %	81,2%	88,2 %

Sumber: Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran berdasarkan hasil analisis nilai akhir siswa pada pasca siklus sudah sangat baik karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditunjukkan dengan presentase ketuntasan siswa mencapai 88,23% dan yang belum mencapai ketuntasan hanya 4 siswa (11,77%). Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 84,44, artinya tidak perlu dilakukan upaya perbaikan lagi pada siklus selanjutnya karena telah mencapai indikator penelitian yaitu 75% ketuntasan klasikal.

4.4 Pembahasan

Tutor sebaya merupakan seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas

atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Cut Nya' Dien Semarang hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang sebelum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dari tahun ajaran 2008-2009 hingga 2010-2011 berturut-turut 68%, 46 % dan 57 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Sehingga perlu diadakan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi pada materi yang sedang diajarkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

4.4.1 Analisis Siklus I dari Penerapan Metode Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Akuntansi kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang

Dalam pelaksanaan siklus I berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa setelah menggunakan model tutor sebaya dalam pembelajaran laporan keuangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu didapatkan nilai rata – rata sebesar 65,16, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40 dengan presentase ketuntasan sebesar 41,17 %. Namun peningkatan hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi

indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa yang ada pada kelas tersebut (Mulyasa, 2007). Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam kategori “baik” dengan prosentase keberhasilan 73 %. Pembelajaran pada siklus I masih mengalami kendala dimana guru masih belum bisa mengefisienkan waktu dikarenakan kondisi guru yang kurang sehat. Tidak hanya dari pihak guru dari pihak siswa pun masih sulit berkonsentrasi pada awal pembelajaran hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang bicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung dan para tutor masih malu-malu untuk menerangkan materi serta siswa yang dibimbing masih meremehkan tutor dikarenakan tutor merupakan teman sebaya. Prosentase aktivitas siswa kelas X SMK Cut Nya’ Dien Semarang pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 58,6 %. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sawali (2007) tentang kekurangan tutor sebaya yaitu:

1. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
3. tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan teman sebayanya sehingga siswapun bingung, dan tidak semua siswa mau belajar bersama temannya.

4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Dilihat dari hasil analisis data diatas diputuskan untuk mengadakan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang ada pada siklus ke-1.

4.4.2 Analisis Siklus II dari Penerapan Metode Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Akuntansi kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang

Dalam siklus II ini mengadakan perbaikan-perbaikan agar mendapat hasil yang maksimal. Adapun perbaikan-perbaikan yang di lakukan adalah guru memberikan pengertian tentang tutor sebaya dan membiasakan dengan pendekatan ini, karena sebelum di lakukan penelitian, pembelajaran akuntansi menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah intensitas guru dalam memberikan arahan pembelajaran dan pemahamannya terhadap materi pelajaran, serta guru sudah terlihat percaya diri dalam pembelajaran dimana guru sudah bisa mengelola waktu secara efisien. Pada siklus II dilaksanakan, siswa terlihat terbiasa dengan metode tutor sebaya, dimana peran tutor sebaya benar-benar ada setiap kelompok juga memanfaatkan tutor yang ada, hal itu di lihat dari setiap siswa yang kurang paham tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka, yang biasanya malu bertanya

dia bertanya serta siswa pun sudah terlihat lebih mudah konsentrasi pada materi yang sedang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sawali (2007) tentang kelebihan tutor sebaya :

1. Siswa yang lemah dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas, tanpa malu-malu.
2. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
3. Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru.
4. Antara siswa mudah untuk kerja sama dan komunikasi.
5. Tutor teman dapat sabar terhadap siswa yang lamban dalam belajar.

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan perhitungan analisis dekriptif pada siklus II menunjukkan kenaikan yang signifikan hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar pada siklus II diperoleh 88,2% dengan rata – rata nilai siswa 84,44, nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 64. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh sudah memenuhi indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75 % siswa yang ada pada kelas tersebut (Mulyasa, 2007) sehingga siklus pembelajaran untuk pelajaran laporan keuangan dicukupkan. Hasil analisis data untuk aktivitas guru

sebesar 86,7 % dalam kategori “sangat baik” sedangkan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan sebesar 84,8 % dengan kategori sangat baik.

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas (guru dan siswa) dan hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Moh. Amiruddin (2010) berjudul Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS terpadu kelas VIII A MTS- Alma'arif 01 Singosari Malang, proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan *metode tutor sebaya* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Maarif singosari Malang terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata (60.5 %) siklus II nilai rata-rata (72.6%), dan siklus III nilai rata-rata (81.3%). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutamin (2007) berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP 2 Kudus hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajarnya 89,2, siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5% sebanyak 35 siswa dari jumlah seluruhnya sebanyak 40 siswa dan aktivitas belajar siswa sebesar 92,5%. Didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Agung Supriyanto (2007) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP I Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2006-2007

Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variable Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Tutor Sebaya” disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP 1 Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2006-2007 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok SPLDV. Ini terbukti dari prosentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan 55% dengan nilai rata-rata 5,7 sedangkan pada siklus II yng mencapai nilai rata-rata 6,57 prosentasenya sebesar 81,08%. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai $\geq 6,0$.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar laporan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 58,09 menjadi 84,44 setelah perlakuan.
2. Aktivitas siswa selama diskusi kelompok berlangsung meningkat selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II adalah 26,2%, karena pada siklus I sebesar 58,6% dan siklus II sebesar 84,8% dengan kategori “sangat baik”.
3. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73 % menjadi 86,7 % pada siklus II.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya (*peer teaching*) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran akuntansi yang inovatif pada kompetensi dasar laporan keuangan untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta lebih efektif.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya (*peer teaching*) perlu dipahami oleh guru agar dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Moh., 2010. Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii A MTS- ALMA'ARIF 01 Singosari Malang. *Jurnal Internasional*. Diakses 03-03 2013
- Anni, Catharina Tri dan A. Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. Bahri., A. Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farhan, Aby. 2011. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. <http://abyfarhan7.blogspot.com/2011/12/penilaian-proses-dan-hasil-belajar.html>. (9 Juli 2012)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hwa, Tan, Tee. 2009. Student Peer Teaching Strategy, Malaysia. *Jurnal Internasional*. Diakses 03-03 2013
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta,
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung : Alfabeta

- Suharsimi, A. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyanto, Agus. 2007. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP I Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2006-2007 Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variable Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Tutor Sebaya". Skripsi. Semarang : FMIPA UNNES
- Sutamin. 2007. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP 2 Kudus Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2006 / 2007". Skripsi. Semarang : FMIPA UNNES
- Velez, J. J., J. Cano, K. J. Wolf., & M. S. Whittington. 2011. Cultivating Change Through Peer Teaching. *Jurnal Internasional*, 52(1). Diakses 03-03 2013
- Wahyudin, A. 2007. *Akuntansi Dasar*. Semarang : FE UNNES
- Warsono, Sony dan Irene Natalia. 2011. *Akuntansi Pengantar I Sistem Penghasilan Informasi Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: ABpublisher.

LAMPIRAN

Silabus
Kompetensi Keahlian Akuntansi

NAMA SEKOLAH : SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG
 NAMA MATA PELAJARAN : Menyusun Laporan Keuangan
 KELAS/SEMESTER : X / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Menyusun Laporan Keuangan
 KODE KOMPETENSI : 119 KK 11
 DURASI PEMBELAJARAN : 180 X 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI YANG DIKEMBA NGKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
11.1 Membuk ukan jurnal penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen jurnal penyesuaian teridentifikasi • Akun yang di debit dan di kredit teridentifikasi • Jumlah rupiah akun yang di debit dan di kredit teridentifikasi • Jurnal penyesuaian tercatat • Buku jurnal, buku besar dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayat –ayat jurnal penyesuaian • Rekapitulasi jurnal penyesuaian • Posting ayat-ayat penyesuaian • Kertas kerja atau worksheet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Rasa Ingin Tahu • Kerja keras • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Meringkas transaksi dalam ayat-ayat penyesuaian • Menyediakan dokumen jurnal penyesuaian • Mengikhtisarkan rekapi-tulasi jurnal penyesuaian • Membuat jurnal penyesuaian • Teliti dan rapi membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan • Menyelesaikan kertas kerja • Menyelesaikan kertas kerja/neraca lajur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Praktek 	20	10 (20)		<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar Akuntansi (Hendi Sumantri;Ar mico;2009) • Dasar-dasar akunatansi (soemarsono; salemba empat;2009) • Buku lain yang relevan

	buku pembantu yang akan dipergunakan dalam proses penyesuaian tersedia • Rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun tersajikan			<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun neraca lajur • Teliti dan rapi menyusun neraca lajur 					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
11.2. Menyusun Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data yang dipergunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan teridentifikasi ▪ Laporan laba-rugi, neraca, laporan modal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan laba rugi ▪ Neraca ▪ Laporan Perubahan Ekuitas ▪ laporan arus kas ▪ Tambahan lain yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Rasa Ingin Tahu • Kerja keras • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam laporan keuangan • Menguraikan bentuk-bentuk laporan keuangan • Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan • Teliti dan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Praktek 	60	30 (60)		<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar Akuntansi (Hendi Sumantri; Armico; 2009) • Dasar-dasar akuntansi (soemarsono; salemba empat; 2009)

	atau laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan tersajikan	perusahaan		<p>menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi • Mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau laporan saldo laba • Mengikhtisarkan data dalam neraca • Mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas • Mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan • Teliti menyusun laporan keuangan 					• Buku lain yang relevan
--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--------------------------

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
11.3 Mem bukukan Jurnal Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan teridentifikasi ▪ Jurnal penutup terbukukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ayat-ayat penutup ▪ Rekapitulasi jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Rasa Ingin Tahu • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jurnal penutup • Menguraikan ayat-ayat penutup • Mengikhtisarkan rekapitulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Praktek 	30	15 (30)		<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar Akuntansi (Hendi Sumantri; Armico; 2009) • Dasar-dasar akuntansi

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Posting ayat-ayat penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri 	<p>jurnal penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teliti membuat jurnal penutup • Menghubungkan ayat-ayat penutup dengan akun buku besarnya • Membukukan jurnal penutup • Teliti membukukan jurnal penutup 					<p>(soemarsono;sal emba empat;2009)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku lain yang relevan
11.4 Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen jurnal penutup teridentifikasi ▪ Akun yang didebit dan di-credit teridentifikasi ▪ Jumlah rupiah akun yang di-debit dan dikredit teridentifikasi ▪ Jurnal penutup tercatat ▪ Rekapitulasi jurnal penutup untuk setiap akun tersajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekapitulasi akun yang akan dalam neraca saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Rasa Ingin Tahu • Kerja keras • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meyiapkan akun-akun yang akan ditutup ▪ Teliti dalam menyusun daftar saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Praktek 	10	5 (10)		<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar Akuntansi (Hendi Sumantri;Armico;2009) • Dasar-dasar akuntansi (soemarsono;sal emba empat;2009) • Buku lain yang relevan

Lampiran 2

Kisi-Kisi Soal Uji Coba

Satuan Pendidikan : SMK Cut Nya' Dien Semarang

Jumlah Soal : 35

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Ekonomi (Akuntansi)

Waktu : 60 menit

Aspek yang Diukur	Indikator	No.SoaI	Persentase
Pengetahuan (C1)	Pengertian laporan keuangan, sifat laporan keuangan, jenis laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, fungsi laporan keuangan, bentuk laporan keuangan	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 15, 28, 32	$11/35 \times 100\% = 32\%$
Pemahaman (C2)	Unsur-unsur laporan keuangan	8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 22, 24, 25, 26, 33	$12/35 \times 100\% = 34\%$
Penerapan (C3)	Perhitungan soal yang berhubungan dengan laporan keuangan a. Laporan laba/rugi b. Laporan perubahan Ekuitas c. Neraca	16, 18, 30, 31 19, 20, 27, 29, 35 21, 23, 34	$12/35 \times 100\% = 34\%$
Jumlah		35	100 %

Lampiran 3

Kepada :

Yth. Siswa - Siswi kelas

Smk Cut Nya' Dien Semarang

Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada Siswa SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang Tahun Ajaran 2012 / 2013” maka saya akan bermaksud melakukan uji coba sebagai awal untuk melakukan penelitian tersebut.

Bersama ini saya mohon bantuan anda untuk mengisi jawaban soal uji coba ini dengan jujur dan tanggungjawab. Jawaban yang anda berikan akan kami rahasiakan dan tidak akan mempengaruhi prestasi akademik anda. Atas segala bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Juni 2013

Hormat saya,

Esti Imaniatun

Nim 7101409296

Soal Uji Coba

Pelajaran	: Ekonomi (Akuntansi)
Kelas/Sekolah	: X KU/ SMK Cut Nya' Dien Semarang
Kompetensi Dasar	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Alokasi Waktu	: 60 menit

Perhatikan petunjuk dibawah ini!

- Awali segala sesuatu dengan berdoa.
- Tulis nama dan no. absen di lembar jawaban yang disediakan!
- Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, d atau e di lembar jawaban yang disediakan!
- Kerjakan terlebih dahulu soal yang Anda anggap mudah.
- Teliti kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan!

-Selamat Mengerjakan-

- Pengguna laporan keuangan yang termasuk sebagai pengguna eksternal dibawah ini *kecuali*.....
 - Masyarakat
 - Pemilik
 - Bank
 - Pemerintah
 - Investor
- Laporan keuangan dapat di definisikan sebagai...
 - Laporan bulanan suatu perusahaan yang sahamnya sudah beredar dipasar modal
 - Laporan mengenai neraca, laporan laba/rugi dan perubahan ekuitas
 - Laporan financial yang dikhususkan untuk perusahaan-perusahaan go public pada periode tertentu
 - Laporan bulanan perusahaan ternama
 - Laporan yang memuat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu
- Dalam standar akuntansi (SAK) disebutkan bahwa laporan keuangan meliputi.....
 - Buku besar, jurnal dan kertas kerja
 - Neraca dan laporan laba/rugi
 - Neraca dan laporan perubahan ekuitas
 - Neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
 - Neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas
- Beban gaji dan pendapatan jasa adalah akun yang masuk pada laporan....
 - Neraca

- b. Laporan perubahan ekuitas
 - c. Laporan arus kas
 - d. Laporan rugi/laba
 - e. Neraca saldo
5. Agar dapat berguna bagi pemakai, laporan keuangan sebagai informasi keuangan harus mempunyai sifat atau karakteristik sebagai berikut *kecuali*.....
- a. Bersifat subjektif
 - b. Relevan
 - c. Dapat dibandingkan
 - d. Handal
 - e. Dapat dipahami
6. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Dapat mengatasi masalah perekonomian internasional
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan
 - d. Angka-angka dalam penyajian menggambarkan nilai saat ini
 - e. Menggambarkan keuangan dimasa lalu
7. Berikut ini tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual akuntansi keuangan adalah...
- a. Menyediakan informasi untuk pihak eksternal perusahaan
 - b. Menyediakan informasi berkaitan tentang kondisi keuangan perusahaan untuk investor
 - c. Menyediakan informasi berkaitan dengan posisi keuangan , kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga bermanfaat bagi pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi
 - d. Menyediakan seluruh informasi keuangan bagi semua pihak internal perusahaan
 - e. Menyediakan seluruh informasi keuangan bagi semua pihak eksternal
8. Bentuk laporan laba/rugi yang disusun dengan cara memisahkan pendapatan maupun beban kedalam kelompok operasional dan non operasional yaitu disebut bentuk...
- a. Skontro
 - b. Laporan
 - c. Single step
 - d. Stafel
 - e. Multiple step
9. Jumlah ekuitas yang dituliskan di neraca berasal dari
- a. ekuitas akhir pada laporan perubahan ekuitas
 - b. ekuitas awal pemilik
 - c. Penambahan ekuitas pemilik
 - d. ekuitas akhir dari data yang disajikan
 - e. ekuitas pemilik ditambah dengan ekuitas yang diinvestasikan kepada orang lain
10. Pos-pos dibawah ini mempengaruhi laporan perubahan ekuitas, *kecuali*...
- a. ekuitas awal
 - b. Investasi tambahan
 - c. Pendapatan

- d. Pengambilan prive
e. Saldo laba/rugi
11. Unsur-unsur laporan perubahan Ekuitas adalah.....
- Ekuitas awal dan akhir
 - Ekuitas awal, Ekuitas akhir dan laba bersih
 - Ekuitas akhir dan prive
 - Ekuitas awal, Ekuitas akhir dan pembelian
 - Ekuitas awal, Ekuitas akhir, laba bersih dan prive
12. Perkiraan yang dimiliki perusahaan, di antaranya:
- kas
 - piutang usaha
 - perlengkapan kantor
 - pendapatan jasa
 - beban gaji
 - peralatan kantor
 - beban penyusutan mesin
 - asuransi dibayar di muka
- Perkiraan yang termasuk harta lancar, yaitu.....
- 1, 2, 3, dan 5
 - 2, 4, 6, dan 8
 - 3, 5, 6, dan 7
 - 4, 6, 7, dan 8
 - 1, 2, 3, dan 8
13. Salon “Beautiful” memiliki :
- | | |
|---------------|----------------|
| modal awal | Rp. 83.150.000 |
| prive | Rp. 2.800.000 |
| Ekuitas akhir | Rp. 94.850.000 |
- maka laba bersihnya adalah.....
- Rp. 15.000.000
 - Rp. 15.500.000
 - Rp. 16.500.000
 - Rp. 14.500.000
 - Rp. 14.000.000
14. Standar Akuntansi Keuangan ialah
- Kehati-hatian dalam menafsirkan suatu potensi ekonomi yang dimiliki perusahaan dalam rangka penetapan laba
 - Himpunan prinsip, metode, prosedur, dan teknik akuntansi yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan
 - Akibat transaksi untuk internal perusahaan dan eksternal perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum
 - Suatu prinsip yang mengatakan bahwa perusahaan terus beroperasi dalam waktu tak terbatas

- e. Paham yang mengatakan bahwa perusahaan akan ber laba jika dapat menerapkan akuntansi secara benar
15. Daftar yang memuat secara terperinci keadaan aktiva, kewajiban, dan modal pemilik suatu perusahaan pada periode tertentu disebut ...
- Buku besar
 - Laporan laba/ rugi
 - Buku harian
 - Neraca
 - Jurnal keuangan
16. Jumlah beban usaha Rp 10.500.000 beban diluar usaha Rp.1.000.000 dan pendapatan usaha Rp.17.600.000 maka laba usahanya adalah...
- Rp. 6.100.000
 - Rp. 7.500.000
 - Rp. 11.500.000
 - Rp. 9.500.000
 - Rp. 8.200.000
17. Bentuk laporan keuangan neraca bentuk stafel yang benar adalah.....
- | | |
|--------|---------|
| Aktiva | passiva |
| - xxxx | - xxxx |
| - xxxx | -xxxx |
 - | |
|---------|
| aktiva |
| - xxxx |
| - xxxx |
| Passiva |
| -xxxx |
| - xxxx |
 - | | |
|------------|---------|
| pendapatan | passiva |
| - xxxx | - xxxx |
| - xxxx | - xxxx |
 - | |
|------------|
| Pendapatan |
| - xxxx |
| - xxxx |
| Beban |
| - Xxxx |
| - xxxx |
 - | | |
|------------|--------|
| Pendapatan | Beban |
| - xxxx | - xxxx |
| - xxxx | - xxxx |
18. Diketahui ekuitas awal suatu perusahaan sebesar Rp 36.000.000, ekuitas akhir Rp 31.000.000 dan rugi bersih sebesar Rp 3.000.000 maka besarnya prive adalah...
- Rp. 3.000.000
 - Rp. 4.000.000
 - Rp. 2.000.000

d. Rp. 5.000.000

e. Rp. 6.000.000

19. Diketahui data dari perusahaan "FATIH" sebagai berikut :

Ekuitas akhir Rp. 6.200.000

Pendapatan Rp. 8.000.000

Beban gaji Rp. 3.750.000

Beban sewa Rp. 1.200.000

Beban bunga Rp. 750.000

Prive Rp. 1.000.000

Maka Ekuitas awal atas data diatas adalah sebesar...

a. Rp. 4.900.000

b. Rp. 5.000.000

c. Rp. 4.950.000

d. Rp. 4.850.000

e. Rp. 4.800.000

20. Pendapatan sewa Rp. 3.000.000 beban gaji Rp. 1.000.000, beban iklan Rp.100.000, beban perlengkapan Rp. 500.000, beban lain-lain Rp 50.000, pendapatan lain-lain Rp. 150.000. maka laba bersihnya adalah...

a. Rp. 1.500.000

b. Rp. 1.400.000

c. Rp. 1.200.000

d. Rp. 1.500.000

e. Rp. 1.350.000

21. Diketahui data sebagai berikut :

Pendapatan	Rp. 30.800.000
Jumlah Beban	Rp. 25. 300.000
Ekuitas awal	Rp. 20.000.000
Pengambilan prive	Rp. 1.000.000

Maka besarnya Ekuitas akhir adalah.....

a. Rp. 25.000.000

b. Rp. 24.000.000

c. Rp. 23.000.000

d. Rp. 24.500.000

e. Rp. 22.000.000

22. Aktiva lancar Rp. 5.000.000, kewajiban lancar Rp. 6.000.000, kewajiban jangka panjang Rp. 1.000.000, modal Rp. 12.500.000, aktiva tetapnya adalah.....

a. Rp. 14.500.000

b. Rp. 13.500.000

c. Rp. 19.500.000

d. Rp. 18.500.000

e. Rp. 24.000.000

23. Berikut ini adalah akun-akun dari PT SYUKUR :

(1) Sewa dibayar dimuka

- (2) Beban administrasi
- (3) Piutang
- (4) Pendapatan jasa
- (5) Prive
- (6) Ekuitas
- (7) Utang
- (8) Laba bersih sebelum pajak

Yang termasuk dalam laporan neraca adalah.....

- a. 1,3,6,7
 - b. 1,2,3,4
 - c. 5,6,7,8
 - d. 2,4,5,8
 - e. 1,3,5,6
24. Jika diketahui selama suatu periode jumlah aktiva bertambah sebesar Rp20.000.000,00 dan jumlah kewajiban bertambah sebesar Rp18.000.000,00, besar modal selama periode tersebut, yaitu
- a. bertambah sebesar Rp. 38.000.000,00
 - b. bertambah sebesar Rp. 2.000.000,00
 - c. berkurang sebesar Rp. 38.000.000,00
 - d. berkurang sebesar Rp. 2.000.000,00
 - e. tidak bertambah atau berkurang
25. Berikut bukan kesalahan yang menyebabkan ketidakseimbangan neraca saldo, yaitu
- a. kesalahan yang terjadi dalam menjumlahkan lajur neraca saldo
 - b. kesalahan menuliskan tanggal dan jumlah yang sesuai dengan pengeluaran yang terjadi di lajur kredit untuk biaya
 - c. kesalahan menuliskan angka saldo perkiraan kedalam neraca saldo
 - d. kesalahan menuliskan sebuah saldo perkiraan ke dalam lajur yang salah di neraca saldo
 - e. kesalahan menuliskan jumlah ke dalam buku besar
26. Neraca yang disusun dengan asset sebelah kiri dan utang serta Ekuitas disebelah kanan disebut bentuk...
- a. Bentuk laporan
 - b. Bentuk stafel
 - c. Bentuk scontro
 - d. Bentuk single step
 - e. Bentuk multiple step
27. Diketahui laba usaha tuan Adi sebesar Rp. 5.000.000, pendapatan usaha Rp. 7.000.000, pendapatan sewa Rp. 500.000 dan pendapatan bunga Rp. 2.000.000 maka jumlah beban tuan Adi adalah...
- a. Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.750.000
 - c. Rp 3.000.000
 - d. Rp 2.000.000
 - e. Rp 3.500.000

28. Perusahaan “WAFI” menyajikan data sebagai berikut :
- | | |
|---------------|----------------|
| Ekuitas akhir | Rp. 16.890.000 |
| Prive | Rp. 600.000 |
| Ekuitas awal | Rp. 10.000.000 |
- Maka laba perusahaan adalah...
- Rp. 9.400.000
 - Rp. 7.490.000
 - Rp. 8.000.000
 - Rp. 7.500.000
 - Rp. 7.450.000
29. Bila diketahui besarnya ekuitas awal adalah Rp 7.800.000, laba bersih Rp 1.350.000, dan modal akhir Rp 5.900.000, maka besarnya prive adalah...
- Rp. 9.150.000
 - Rp. 6.540.000
 - Rp. 4.550.000
 - Rp. 1.900.000
 - Rp. 550.000
30. Jika pada neraca lajur kolom laba/rugi terdapat jumlah Rp. 4.500.000,00 di debet dan Rp1.500.000,00 dikredit, artinya perusahaan ...
- mengalami surplus sebesar Rp. 3.000.000,00
 - mengalami kenaikan modal Rp. 3.000.000,00
 - menderita kerugian Rp. 3.000.000,00
 - mengalami kenaikan dividen Rp. 3.000.000,00
 - memperoleh laba sebesar Rp. 3.000.000,00
31. Dalam laporan laba/rugi diketahui laba bersih sebesar Rp. 2.800.000 dan pendapatan jasa Rp 7.500.000 maka jumlah beban sebesar...
- Rp. 4.500.000
 - Rp. 4.700.000
 - Rp. 5.300.000
 - Rp. 3.300.000
 - Rp. 4.750.000
32. Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat akun prive, yang dimaksud adalah.....
- Penambahan modal kedalam perusahaan
 - Penambahan kas kedalam perusahaan
 - Peminjaman kas oleh pemilik
 - Pengambilan oleh pemilik terhadap kas perusahaan
 - Investasi dari pemilik perusahaan
33. Perhatikan akun-akun dibawah ini :
- Kas
 - Beban sewa
 - Ekuitas
 - Pendapatan jasa
 - Asuransi dibayar dimuka
 - Utang usaha

Yang termasuk akun riil adalah...

- a. 1,2,3
 - b. 1,4,6
 - c. 1,3,6
 - d. 2,4,5
 - e. 4,5,6
34. Apabila neraca sebuah perusahaan terdapat unsur-unsur jumlah kewajiban jangka panjang Rp 4.000.000, aktiva lancar Rp. 6.400.000, kewajiban jangka pendek Rp. 6.120.000 dan ekuitas Rp 10.780.000. maka jumlah aktiva tetapnya adalah...
- a. Rp 14.500.000
 - b. Rp 20.900.000
 - c. Rp 18.200.000
 - d. Rp 17.550.000
 - e. Rp 15.670.000
35. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari bengkel Tn. FIAN, per 31 Desember 2011.

Ekuitas awal	Rp 23.500.000,00
Pendapatan jasa bengkel	Rp 21.000.000,00
beban gaji	Rp 5.000.000,00
beban sewa	Rp 3.000.000,00
Beban perlengkapan	Rp 1.000.000,00
Pendapatan bunga	Rp 2.000.000,00
Beban kecurian perlengkapan	Rp 1.500.000,00
Prive	Rp 1.000.000,00

Laba atas usaha pokok Tn. FIAN adalah

- a. Rp 18.500.000
- b. Rp 12.500.000
- c. Rp 6.000.000
- d. Rp 11.500.000
- e. Rp 12.000.000

-----*Almu Itu Lebih Baik Daripada Harta*-----

Lampiran 4

Kunci Jawaban Soal Uji Coba

1 B	11 E	21 D	31 B
2 E	12 E	22 A	32 D
3 D	13 A	23 A	33 C
4 B	14 B	24 B	34 A
5 A	15 D	25 C	35 B
6 A	16 A	26 C	
7 C	17 B	27 D	
8 E	18 D	28 B	
9 A	19 A	29 E	
10 C	20 C	30 E	

Lampiran 6

Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 401 - 19 \times 652}{\sqrt{\{(36 \times 19) - 19^2\} \{(36 \times 13606) - 652^2\}}}$$

$$= \frac{14436 - 12388}{\sqrt{(684 - 361) \times (489816 - 425104)}}$$

$$= 0,448$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan N=36 diperoleh r tabel = 0,329. Karena
maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 valid.

$$r_{xy} > r_{tabel}$$

Lampiran 7

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran ini diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. Soal sukar (jika P = 1,00 sampai 0,30)
2. Soal sedang (jika P = 0,30 sampai 0,70)
3. Soal mudah (jika P = 0,70 sampai 1,00)

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No.	Kelompok Atas		No.	Kelompok Bawah	
	Kode	Skor		Kode	Skor
1	UC-1	1	1	UC-22	0
2	UC-4	1	2	UC-9	0
3	UC-6	1	3	UC-24	1
4	UC-7	1	4	UC-12	1
5	UC-2	1	5	UC-19	1
6	UC-8	1	6	UC-17	0
7	UC-11	0	7	UC-21	0
8	UC-16	0	8	UC-26	1
9	UC-13	0	9	UC-10	1
10	UC-14	1	10	UC-25	0
11	UC-20	0	11	UC-30	1
12	UC-5	0	12	UC-27	0
13	UC-18	1	13	UC-29	0
14	UC-32	1	14	UC-28	0
15	UC-3	1	15	UC-34	0
16	UC-15	1	16	UC-33	0
17	UC-23	1	17	UC-31	0
18	UC-36	1	18	UC-35	0
	Jumlah	13		Jumlah	6

$$P = \frac{13 + 6}{36}$$

$$= 0,528$$

Berdasarkan kriteria, soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran soal yang sedang.

Lampiran 8

Perhitungan Daya Beda Soal

Rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Indeks Diskriminasi

J_A = Banyaknya peserta kelompok atasJ_B = Banyaknya peserta kelompok bawahB_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benarB_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar**Klasifikasi daya pembeda:**

D = 0,00 - 0,20 = jelek

D = 0,20- 0,40 = cukup

D = 0,40- 0,70 = baik

D = 0,70 – 1, 00 = baik sekali

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No.	Kelompok Atas		No.	Kelompok Bawah	
	Kode	Skor		Kode	Skor
1	UC-1	1	1	UC-22	0
2	UC-4	1	2	UC-9	0
3	UC-6	1	3	UC-24	1
4	UC-7	1	4	UC-12	1
5	UC-2	1	5	UC-19	1
6	UC-8	1	6	UC-17	0
7	UC-11	0	7	UC-21	0
8	UC-16	0	8	UC-26	1
9	UC-13	0	9	UC-10	1
10	UC-14	1	10	UC-25	0
11	UC-20	0	11	UC-30	1
12	UC-5	0	12	UC-27	0
13	UC-18	1	13	UC-29	0
14	UC-32	1	14	UC-28	0
15	UC-3	1	15	UC-34	0
16	UC-15	1	16	UC-33	0
17	UC-23	1	17	UC-31	0
18	UC-36	1	18	UC-35	0
	Jumlah	13		Jumlah	6

$$D = \frac{13}{18} - \frac{6}{18}$$

$$= 0,389$$

Berdasarkan kriteria, soal no 1 mempunyai daya pembeda yang cukup.

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)
Siklus I

Satuan Pendidikan : SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG
Mata Pelajaran : EKONOMI (AKUNTANSI)
Kelas/ Program/ Smt : X/ AKUNTANSI / 1
Tahun Pelajaran : 2012/2013
Alokasi Waktu : 2 X 45 MENIT

STANDAR KOMPETENSI

Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

KOMPETENSI DASAR

Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa

INDIKATOR

1. Data untuk keperluan penyusunan laporan keuangan teridentifikasi
2. Laporan laba rugi , laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan tersajikan.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu :

1. Membukukan laporan laba-rugi
2. Mengerjakan laporan perubahan ekuitas
- 3 Mengerjakan neraca
- 4 Mengerjakan laporan arus kas

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan ekuitas

Nilai Budaya dan Karakter yang dikembangkan meliputi :

- Jujur

- Disiplin
- Kerja keras
- Kreatif
- Mandiri
- Demokrasi
- Rasa ingin tahu

III. METODE

Metode pembelajaran Tutor Sebaya

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<p>A. Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam 2. Penyiapan kondisi belajar yaitu memeriksa kehadiran siswa serta mempersiapkan buku pelajaran 3. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari dan indicator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran 4. Apersepsi pembelajaran 5. Memberikan motivasi 	<p>disiplin</p>
<p>B. Kegiatan Inti (70 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan materi (Eksplorasi) <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyampaikan materi dan penjelasan seperlunya disertai tanya jawab b) Guru memberikan contoh penyelesaian yang berkaitan dengan materi 2. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya (Elaborasi) <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan yang telah dibentuk sebelumnya dan 	<p>rasa ingin tahu</p>

<p>masing-masing kelompok dipimpin oleh satu siswa terpandai sebagai tutor sebaya.</p> <p>b) Guru membagikan soal pada kelompok untuk dikerjakan bersama-sama</p> <p>c) Guru membagikan kertas HVS per kelompok untuk mengerjakan soal</p> <p>d) Guru meminta siswa menyelesaikan soal-soal dengan diskusi kelompok dipimpin tutor sebaya dan memberitahu kelompok yang terlebih dahulu selesai berteriak “kami bisa”</p> <p>e) Selama diskusi berlangsung guru memantau dan memberi arahan serta bimbingan pada kelompok yang alami kesulitan.</p> <p>f) Guru memilih secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>(Konfirmasi)</p> <p>g) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>h) Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi.</p> <p>i) Guru bersama siswa membahas kembali hasil penyelesaian soal.</p> <p>j) Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok yang telah ditulis pada kertas HVS.</p>	<p>Kreatif Mandiri</p> <p>Kerja keras Jujur</p> <p>Demokrasi</p>
<p>C. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan tentang materi yang telah dipelajari 2. Guru member soal untuk dikerjakan dirumah sebagai pendalaman materi 3. Guru menutup pelajaran dengan salam 	

V. ALAT/ BAHAN/ SUMBER AJAR

- a. Alat dan Bahan
 - White Board
 - Spidol
- b. Sumber
 - Buku Akuntansi SMK kelas X

VI. PENILAIAN

- a. Penilaian proses belajar mengajar
- b. Penilaian dilakukan melihat keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan saat belajar.

Semarang, Juni 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Peneliti

Erna Maskanah, S.Pd

NIP.

Esti Imaniatun

NIM. 7101409296

Lampiran 10

Soal Diskusi Siklus 1

Sekolah : SMK Cut Nya' Dien Semarang
 Mata Pelajaran : Ekonomi (Akuntansi)
 Kelas/Semester : X / Genap
 Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
 Kompetensi Dasar : Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa
Petunjuk Umum :

1. Bacalah secara seksama kasus dibawah ini sebelum anda mengerjakan
2. Kerjakan Lembar kerja di lembaran kertas
3. Diskusikan hasil kerja dengan kelompok

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Bioskop Terang Bulan yang berakhir Desember 2010

NO. AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
101	Kas	27,000,000.00	
102	Sewa film dibayar dimuka	2,000,000.00	
103	Asuransi dibayar dimuka	1,200,000.00	
111	Peralatan proyeksi	80,000,000.00	
112	Akumulasi penyusutan Peralatan proyeksi		40,000,000.00
202	Utang bunga		
211	Pinjaman bank		10,000,000.00
301	Modal Tn Prasojo		40,200,000.00
302	Prve Tn. Prasojo	4,000,000.00	
401	Pendapatan penjualan karcis		5,800,000.00
411	Pendapatan bunga		44,000,000.00
501	Beban gaji	7,000,000.00	
502	Beban air/listrik/telepon	3,000,000.00	
503	Beban lain-lain	1,600,000.00	
504	Beban iklan	2,400,000.00	
505	Beban sewa	4,800,000.00	
506	Beban perlengkapan kantor	4,000,000.00	
601	Beban bunga	3,000,000.00	
	JUMLAH	140,000,000.00	140,000,000.00

Dari data diatas, **Diminta:**

1. Susunlah Laporan laba / rugi (*Income Statement*) bentuk *Multiple Step Form*
2. Susunlah Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*)

Lampiran 11

Soal Evaluasi Akhir Siklus 1

Sekolah : SMK Cut Nya' Dien Semarang
 Mata Pelajaran : Ekonomi (Akuntansi)
 Kelas/Semester : X / Genap
 Standar Kompetensi : Mamahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
 Kompetensi Dasar : Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa
 Alokasi Waktu : 45 menit
Petunjuk Umum :

4. Bacalah secara seksama kasus dibawah ini sebelum anda mengerjakan
5. Kerjakan Lembar kerja di lembaran kertas
6. Tuliskan nama lengkap pada lembar jawab anda

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari bengkel ANUGRAH yang berakhir Desember 2009

BENGGEL ANUGRAH
NERACA SALDO DISESUAIKAN
PER 31 DESEMBER 2009

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 7.000.000	
Piutang usaha	Rp 3.000.000	
perlengkapan	Rp 15.000.000	
asuransi dibayar dimuka	Rp 2.800.000	
peralatan	Rp 28.000.000	
akumulasi penyusutan peralatan		Rp 3.700.000
utang usaha		Rp 3.300.000
utang gaji		Rp 1.000.000
utang bank		Rp 9.000.000
modal tn. Ikhsan		Rp 31.600.000
prive tn. Ikhsan	Rp 1.200.000	
pendapatan jasa		Rp 21.000.000
beban gaji	Rp 6.000.000	
beban listrik dan telp	Rp 1.100.000	
beban perlengkapan	Rp 4.000.000	
beban penyusutan peralatan	Rp 800.000	
beban bunga	Rp 500.000	
beban lain-lain	Rp 200.000	
jumlah	Rp 69.600.000	Rp 69.600.000

buatlah : laporan L/R, Laporan perubahan ekuitas

Lampiran 12

Daftar Kelompok Siklus I

Kelompok 1 :

1. **Sindi Nurul Lita**
2. Irnawati
3. Khikmah
4. Madina Oktavia W
5. Siti Nur Aliyah

Kelompok 2 :

1. **Nur Mazizatul Ulya**
2. Sumarni
3. Tutik Uswatun Hasanah
4. Usmanul Afuan
5. Uswatun Khasanah

Kelompok 3 :

1. **Arjun Bintang S.R**
2. Alfiatun Nikmah
3. Bagus
4. Desi Irawanti
5. Irnasari

Kelompok 4 :

1. **Deva Novita**
2. Abiburdata Abdul K.
3. Alfaizah
4. Diah Rizki P
5. Siti Jariyah

Kelompok 5 :

1. **Edi Santoso**
2. Ainiyatul Maghfiroh
3. Durrotun Nasekhah
4. M. Reza Fahlefi
5. Vela Laila Pitaloka

Kelompok 6 :

1. **Prita Suci Rahmadani**
2. Desi Asriana
3. Ziara Fadzilla
4. Indri Ariani
5. M. Abdul Latif

Kelompok 6 :

1. **Alfian Tri O.**
2. Febriana Dewi
3. Futikhatin N.
4. Latifah Rina
5. Zainul Muttaqin

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

Sekolah : SMK Cut Nya' Dien Semarang

Kelas : X Akuntansi

Mata Pelajaran : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (V) pada kolom yang sesuai!

No	Aktivitas guru	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan bimbingan tutor sebaya	V	
2.	Memberi motivasi kepada siswa dan tutor sebaya		V
3.	Memberi apersepsi	V	
4.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan	V	
5.	Mengelompokkan siswa	V	
6.	Memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok		V
7.	Berperan sebagai fasilitator	V	
8.	Menciptakan suasana aktif belajar	V	
9.	Membantu kesulitan belajar siswa	V	
10.	Membimbing siswa dalam membuat simpulan		V
11.	Memberi tugas	V	
12.	Pengelolaan kelas	V	
13.	Pengelolaan waktu		V
14.	Teknik bertanya	V	
15.	Membimbing siswa dalam membuat presentasi	V	

Pengamat,

Esti Imaniatun

Skor maksimal : 15

Skor yang diperoleh : 11

$$\begin{aligned} \text{persentase skor} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{15} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

Kriteria presentase skor :

Interval	Keterangan
25 – 43 %	Kurang Baik
44 – 62 %	Cukup Baik
63 – 81 %	Baik
82 – 100 %	Sangat Baik

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
 Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
 Tutor Sebaya

Sekolah : SMA K Cut nya' Dien Semarang
 Kelas : X Akuntansi
 KD : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2013

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Siswa memperhatikan penjelasan guru	Siswa mengajukan pertanyaan	Kerjasama siswa dalam kelompok	Presentasi	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	Kecakapan Tutor Sebaya
1.	Sindi N.L	5	-	4	3	3	3
2.	Irnowati	3	4	1	3	3	
3.	Khikmah	3	4	3	3	3	
4.	Madina O.	4	2	3	3	3	
5.	S. Nur A.	4	3	2	3	3	
6.	Nur Mazizatul U.	5	-	4	3	3	2
7.	Sumarni	4	4	3	3	3	
8.	Tutik U.H	3	4	3	3	3	
9.	U. Afuan	2	1	2	3	3	
10.	Uswatun Khasanah	3	4	3	3	3	
11.	Arjun Bintang	4	-	3	2	3	3
12.	Alfiatun N.	3	4	4	2	3	
13.	Bagus	3	1	1	2	3	
14.	Desi Irawanti	4	4	4	2	3	
15.	Irnasari	3	1	3	2	3	
16.	Deva Novita	5	-	5	2	3	4
17.	Abiburdata A.K	2	1	2	2	3	
18.	Alfaizah	3	2	2	2	3	
19.	Diah Rizki P.	3	4	3	2	3	
20.	Siti Jariyah	3	3	2	2	3	

21.	Edi Santoso	3	-	4	3	3	2
22.	Ainiyatul M.	4	2	2	3	3	
23.	Durrotun Nasekhah	3	3	3	3	3	
24.	M. Reza Fahlefi	3	3	3	3	3	
25.	Vela Laila P.	4	3	3	3	3	
26.	Prita Suci R.	5	-	4	3	3	3
27.	Desi Asriana	3	4	2	3	3	
28.	Ziara Fadzilla	2	1	2	3	3	
29.	Indri Ariani	2	2	3	3	3	
30.	M. Abdul Latif	1	1	1	4	3	
31.	Alfian Tri O.	3	-	4	4	3	3
32.	Febriana Dewi	3	4	3	4	3	
33.	Futikhatin	3	3	3	4	3	
34.	Latifah Rina	3	1	1	4	3	
35.	Zainul Muttaqin	3	2	3	4	3	
Total Skor		114	75	98	101	105	20

Semarang, 24 Juni 2013

Mengetahui,
Guru Ekonomi

Pengamat

Erna Maskanah, S.Pd
NIK/NIP.

Esti Imaniatun
NIM. 7101409296

Lampiran 15

Hasil Perhitungan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Skor	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	114	$\frac{114}{175} \times 100\% = 65,14\%$
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	75	$\frac{75}{140} \times 100\% = 53,57\%$
3.	Kerjasama siswa dalam kelompok	98	$\frac{98}{175} \times 100\% = 56\%$
4.	Presentasi	101	$\frac{101}{175} \times 100\% = 57,71\%$
5.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	105	$\frac{105}{175} \times 100\% = 60\%$
6.	Kecakapan tutor sebaya	20	$\frac{20}{35} \times 100\% = 57,14\%$
	Persentase Aspek secara Keseluruhan	513	$\frac{513}{875} \times 100\% = 58,63\%$

$$\text{Persentase Klasikal} = \frac{\text{Jumlah h per aspek}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 16

Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan
Aktivitas Siswa

7. ASPEK YANG DINILAI**5. Perhatian terhadap penjelasan guru**

Skor 5 : mendengarkan, duduk tertib, dan tidak mengganggu teman lain

Skor 4 : mendengarkan, duduk tertib, dan kadang mengganggu teman lain

Skor 3 : mendengarkan, tidak duduk tertib, dan kadang mengganggu teman lain

Skor 2 : mendengarkan, tidak duduk tertib, dan sering mengganggu teman lain

Skor 1 : tidak mendengarkan, tidak duduk tertib, dan mengganggu teman lain

6. Mengajukan pertanyaan

Skor 5 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru lebih dari 3 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 4 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru sama dengan 3 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 3 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru sama dengan 2 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 2 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru sama dengan 1 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 1 : tidak bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru

7. Kerjasama

Skor 5 : Siswa mampu bekerjasama dengan 4-5 anggota kelompok

Skor 4 : Siswa hanya mampu bekerjasama dengan 3 anggota kelompok

Skor 3 : Siswa hanya mampu bekerjasama dengan 2 anggota kelompok

Skor 2 : Siswa hanya mampu bekerjasama dengan 1 anggota kelompok

Skor 1 : Siswa tidak mampu bekerjasama dalam anggota kelompok

8. Kecakapan Tutor Sebaya

Skor 5 : menguasai materi, bisa menjelaskan materi, mampu membimbing, dapat diterima

Skor 4 : menguasai materi, bisa menjelaskan materi, tidak mampu membimbing, dapat diterima

Skor 3 : menguasai materi, tidak bisa menjelaskan materi, mampu membimbing, dapat diterima

Skor 2 : menguasai materi, tidak bisa menjelaskan materi, tidak mampu membimbing, dapat diterima

Skor 1 : tidak menguasai materi, tidak bisa menjelaskan materi, tidak mampu membimbing, dapat diterima

9. Presentasi

Skor 5: Menyampaikan dengan suara keras, jelas dan lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 4: Menyampaikan dengan suara keras, tidak jelas dan lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 3: Menyampaikan dengan suara keras, jelas dan tidak lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 2: Menyampaikan dengan suara tidak keras,tidak jelas dan lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 1: Menyampaikan dengan suara tidak keras,tidak jelas dan tidak lancar serta dapat menjawab pertanyaan

10. Ketepatan dalam mengerjakan tugas

Skor 5: benar, tepat waktu, rapi

Skor 4: benar, tepat waktu, tidak rapi

Skor 3: salah, tepat waktu, rapi

Skor 2: benar, tidak tepat waktu, rapi

Skor 1: salah, tidak tepat waktu,tidak rapi

Lampiran 17

Daftar Nilai Pra Siklus dan Post Test Siklus I
KELAS X AKUNTANSI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

No	Nama Siswa	Nilai		
		<i>Pre test</i>	<i>Post Test I</i>	keterangan
1	Abiburdhata Abdul Karim	43	54	Tidak Tuntas
2	Ainiyatul Magfiroh	57	67	Tidak Tuntas
3	Alfaizah	57	78	Tuntas
4	Alfiatun Nikmah	63	70	Tidak Tuntas
5	Arjun Bintang Sri Rusdi	53	67	Tidak Tuntas
6	Bagus Adang Satriyo	63	78	Tuntas
7	Desi Asriana	67	78	Tuntas
8	Desi Irawanti	63	74	Tidak Tuntas
9	Deva Novita C.	71	84	Tuntas
10	Diah Rizki Pangestika	50	61	Tidak Tuntas
11	Durrotun Nasekhah	40	67	Tidak Tuntas
12	Edy Santoso	73	90	Tuntas
13	Febriana Dewi Anggraini	50	64	Tidak Tuntas
14	Futihatin Nasikhah	53	74	Tidak Tuntas
15	Indri Ariyani	47	60	Tidak Tuntas
16	Irnasari	37	78	Tuntas
17	Irnowati	50	73	Tidak Tuntas
18	Khikmah	47	77	Tuntas
19	Latifah Rinasari	57	76	Tuntas
20	Madina Octavia Wibowo	57	74	Tidak Tuntas
21	Muhammad Alfian	60	74	Tidak Tuntas
22	Muhammad Reza Fahlefi	50	64	Tidak Tuntas
23	Muhammad Zainul Muttaqin	66	80	Tuntas
24	Nur Mazizatul Ulya	73	90	Tuntas
25	Prita Suci Ramadhani	75	90	Tuntas
26	Sindi Nurul Lita	63	76	Tuntas
27	Siti Jariyah	50	60	Tidak Tuntas
28	Siti Nur Aliyah	71	84	Tuntas
29	Sumarini	69	90	Tuntas
30	Tutik Uswatun Hasanah	66	80	Tuntas
31	Usmanul Afuan	71	80	Tuntas
32	Uswatun Kasanah	66	77	Tuntas
33	Vela Laila Pitaloka	40	64	Tidak Tuntas
34	Ziara Fadzila	57	77	Tuntas

Lampiran 18

Dokumentasi Siklus I



(pemilihan tutor sebaya)



(Pemberian materi oleh guru)



Lampiran 19

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)
Siklus II

Satuan Pendidikan : SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG
Mata Pelajaran : EKONOMI (AKUNTANSI)
Kelas/ Program/ Smt : X/ AKUNTANSI / 1
Tahun Pelajaran : 2012/2013
Alokasi Waktu : 2 X 45 MENIT

STANDAR KOMPETENSI

Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

KOMPETENSI DASAR

Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa

INDIKATOR

1. Data untuk keperluan penyusunan laporan keuangan teridentifikasi
2. Laporan laba rugi , laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan tersajikan.

VII. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu :

1. Membukukan laporan laba-rugi
2. Mengerjakan laporan perubahan ekuitas
3. Mengerjakan neraca
4. Mengerjakan laporan arus kas

VIII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Neraca
2. Laporan arus kas

Nilai Budaya dan Karakter yang dikembangkan meliputi :

- Jujur
- Disiplin
- Kerja keras

<p>b) Guru membagikan soal pada kelompok untuk dikerjakan bersama-sama</p> <p>c) Guru membagikan kertas HVS per kelompok untuk mengerjakan soal</p> <p>d) Guru meminta siswa menyelesaikan soal-soal dengan diskusi kelompok dipimpin tutor sebaya dan memberitahu kelompok yang terlebih dahulu selesai berteriak “kami bisa”</p> <p>e) Selama diskusi berlangsung guru memantau dan memberi arahan serta bimbingan pada kelompok yang alami kesulitan.</p> <p>f) Guru memilih secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>(Konfirmasi)</p> <p>g) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>h) Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi.</p> <p>i) Guru bersama siswa membahas kembali hasil penyelesaian soal.</p> <p>j) Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok yang telah ditulis pada kertas HVS.</p>	<p>Kerja keras</p> <p>Jujur</p> <p>Demokrasi</p>
<p>C. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan tentang materi yang telah dipelajari 2. Guru member soal untuk dikerjakan dirumah sebagai pendalaman materi 3. Guru menutup pelajaran dengan salam 	

XI. ALAT/ BAHAN/ SUMBER AJAR

- c. Alat dan Bahan
 - White Board
 - Spidol
- d. Sumber
 - Buku Akuntansi SMK kelas X

XII. PENILAIAN

- a. Penilaian proses belajar mengajar
- b. Penilaian dilakukan melihat keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan saat belajar.

Semarang, Juni 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Peneliti

Erna Maskanah, S.Pd

NIP.

Esti Imaniatun

NIM. 7101409296

Lampiran 20

Soal Diskusi Siklus II

Sekolah : SMK Cut Nya' Dien Semarang
 Mata Pelajaran : Ekonomi (Akuntansi)
 Kelas/Semester : X / Genap
 Standar Kompetensi : Mamahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
 Kompetensi Dasar : Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa

Petunjuk Umum :

1. Bacalah secara seksama kasus dibawah ini sebelum anda mengerjakan
2. Kerjakan Lembar kerja di lembaran kertas
3. Diskusikan hasil kerja dengan kelompok

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Bioskop Terang Bulan yang berakhir Desember 2010

NO. AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
101	Kas	27,000,000.00	
102	Sewa film dibayar dimuka	2,000,000.00	
103	Asuransi dibayar dimuka	1,200,000.00	
111	Peralatan proyeksi	80,000,000.00	
112	Akumulasi penyusutan Peralatan proyeksi		40,000,000.00
202	Utang bunga		
211	Pinjaman bank		10,000,000.00
301	Modal Tn Prasojo		40,200,000.00
302	Prve Tn. Prasojo	4,000,000.00	
401	Pendapatan penjualan karcis		5,800,000.00
411	Pendapatan bunga		44,000,000.00
501	Beban gaji	7,000,000.00	
502	Beban air/listrik/telepon	3,000,000.00	
503	Beban lain-lain	1,600,000.00	
504	Beban iklan	2,400,000.00	
505	Beban sewa	4,800,000.00	
506	Beban perlengkapan kantor	4,000,000.00	
601	Beban bunga	3,000,000.00	
	JUMLAH	140,000,000.00	140,000,000.00

Dari data diatas, **Diminta:**
 Susunlah Neraca (*Balance Sheet*)

Soal Evaluasi Akhir Siklus II

Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi
 Kelas : X Akuntansi
 KD : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

1. Soal:

- a. Jelaskan komponen apa saja yang harus ada dalam laporan keuangan!
- b. Jelaskan pengertian laporan laba-rugi!
- c. Jelaskan perbedaan bentuk laporan laba-rugi single step dan multi step.
- d. Jelaskan apa yang dimaksud dengan laporan perubahan modal dan sebutkan akun-akun yg ada didalamnya
- e. Jelaskan apa yang dimaksud dengan laporan neraca!

2. Soal:

Pada akhir Desember 2007, Salon kecantikan Sista di Semarang memiliki data harta, utang dan modal sebagai berikut:

Kas	Rp. 350.000
Piutang usaha	Rp. 400.000
Perlengkapan salon	Rp. 200.000
Peralatan salon	Rp. 2.200.000
AP Peralatan salon	Rp. 528.000
Mebel	Rp. 750.000
AP Mebel	Rp. 180.000
Utang usaha	Rp. 170.000
Utang gaji	Rp. 50.000
Utang bank	Rp. 1.750.000
Modal ny.Sista	Rp. 1.222.000

Dari data diatas, susunlah laporan keuangan neraca bentuk skontro!

Soal *Pos Test* (Pasca Siklus)

Pelajaran	: Ekonomi (Akuntansi)
Kelas/Sekolah	: X KU/ SMK Cut Nya' Dien Semarang
Kompetensi Dasar	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Alokasi Waktu	: 45 menit

Perhatikan petunjuk dibawah ini!

- a. Awali segala sesuatu dengan berdoa.
- b. Tulis nama dan no. absen di lembar jawaban yang disediakan!
- c. Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, d atau e di lembar jawaban yang disediakan!
- d. Kerjakan terlebih dahulu soal yang Anda anggap mudah.
- e. Teliti kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan!

-Selamat Mengerjakan-

1. Pengguna laporan keuangan yang termasuk sebagai pengguna internal adalah.....
 - a. Pemilik
 - b. Pelanggan
 - c. manajer
 - d. Pemerintah
 - e. Investor
2. Laporan keuangan dapat di definisikan sebagai...
 - a. Laporan bulanan suatu perusahaan yang sahamnya sudah beredar dipasar modal
 - b. Laporan mengenai neraca, laporan laba/rugi dan perubahan ekuitas
 - c. Laporan financial yang dikhususkan untuk perusahaan-perusahaan go public pada periode tertentu
 - d. Laporan bulanan perusahaan ternama
 - e. Laporan yang memuat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu
3. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disebutkan bahwa laporan keuangan meliputi.....
 - a. Buku besar, jurnal dan kertas kerja
 - b. Neraca dan laporan laba/rugi
 - c. Neraca dan laporan perubahan ekuitas
 - d. Neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
 - e. Neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas

4. Agar dapat berguna bagi pemakai, laporan keuangan sebagai informasi keuangan harus mempunyai sifat atau karakteristik sebagai berikut *kecuali*.....
 - a. Bersifat subjektif
 - b. Relevan
 - c. Dapat dibandingkan
 - d. Handal
 - e. Dapat dipahami
5. Berikut ini tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual akuntansi keuangan adalah...
 - a. Menyediakan informasi untuk pihak eksternal perusahaan
 - b. Menyediakan informasi berkaitan tentang kondisi keuangan perusahaan untuk investor
 - c. Menyediakan informasi berkaitan dengan posisi keuangan , kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga bermanfaat bagi pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi
 - d. Menyediakan seluruh informasi keuangan bagi semua pihak internal perusahaan
 - e. Menyediakan seluruh informasi keuangan bagi semua pihak eksternal
6. Bentuk laporan laba/rugi yang disusun dengan cara memisahkan pendapatan maupun beban kedalam kelompok operasional dan non operasional yaitu disebut bentuk...
 - a. Skontro
 - b. Laporan
 - c. Single step
 - d. Stafel
 - e. Multiple step
7. Jumlah ekuitas yang dituliskan di neraca berasal dari
 - a. ekuitas akhir pada laporan perubahan ekuitas
 - b. ekuitas awal pemilik
 - c. Penambahan ekuitas pemilik
 - d. ekuitas akhir dari data yang disajikan
 - e. ekuitas pemilik ditambah dengan ekuitas yang diinvestasikan kepada orang lain
8. Pos-pos dibawah ini mempengaruhi laporan perubahan ekuitas, *kecuali*...
 - a. ekuitas awal
 - b. Investasi tambahan
 - c. Pendapatan
 - d. Pengambilan prive
 - e. Saldo laba/rugi
9. Unsur-unsur laporan perubahan Ekuitas adalah.....
 - a. Ekuitas awal dan ekuitas akhir
 - b. Ekuitas awal, Ekuitas akhir dan laba bersih
 - c. Ekuitas akhir dan prive
 - d. Ekuitas awal, Ekuitas akhir dan pembelian
 - e. Ekuitas awal, Ekuitas akhir, laba bersih dan prive
10. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut, *kecuali*...
 - a. Dapat mengatasi masalah perekonomian internasional

- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan
 - d. Angka-angka dalam penyajian menggambarkan nilai saat ini
 - e. Menggambarkan keuangan dimasa lalu
11. Perkiraan yang dimiliki perusahaan, di antaranya:
- 1. kas
 - 2. piutang usaha
 - 3. perlengkapan kantor
 - 4. pendapatan jasa
 - 5. beban gaji
 - 6. peralatan kantor
 - 7. beban penyusutan mesin
 - 8. asuransi dibayar di muka
- Perkiraan yang termasuk harta lancar, yaitu.....
- a. 1, 2, 3, dan 5
 - b. 2, 4, 6, dan 8
 - c. 3, 5, 6, dan 7
 - d. 4, 6, 7, dan 8
 - e. 1, 2, 3, dan 8
12. Standar Akuntansi Keuangan ialah
- a. Kehati-hatian dalam menafsirkan suatu potensi ekonomi yang dimiliki perusahaan dalam rangka penetapan laba
 - b. Himpunan prinsip, metode, prosedur, dan teknik akuntansi yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan
 - c. Akibat transaksi untuk internal perusahaan dan eksternal perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum
 - d. Suatu prinsip yang mengatakan bahwa perusahaan terus beroperasi dalam waktu tak terbatas
 - e. Paham yang mengatakan bahwa perusahaan akan berlaba jika dapat menerapkan akuntansi secara benar
13. Daftar yang memuat secara terperinci keadaan aktiva, kewajiban, dan modal pemilik suatu perusahaan pada periode tertentu disebut ...
- a. Buku besar
 - b. Laporan laba/ rugi
 - c. Buku harian
 - d. Neraca
 - e. Jurnal keuangan
14. Jumlah beban usaha Rp 9.500.000 beban diluar usaha Rp.2.250.000 dan pendapatan usaha Rp.12.000.000 maka laba usahanya adalah...
- a. Rp. 250.000
 - b. Rp. 1.500.000
 - c. Rp. 4.750.000
 - d. Rp. 9.750.000
 - e. Rp. 2.500.000

15. Bentuk laporan keuangan neraca bentuk stafel yang benar adalah.....

a. Pendapatan	Passiva	b. Aktiva	Passiva
- xxxx	- xxxx	- xxxx	- xxxx
- xxxx	- xxxx	- xxxx	-xxxx
c. Pendapatan		d. Aktiva	
- xxxx		- xxxx	
- xxxx		- xxxx	
Beban		Passiva	
- xxxx		-xxxx	
-xxxx		- xxxx	
e. . Pendapatan	Beban		
- xxxx	- xxxx		
- xxxx	- xxxx		

16. Diketahui data dari toko “UPI ABU” sebagai berikut :

Ekuitas akhir	Rp. 3.100.000
Pendapatan	Rp. 2.000.000
Beban gaji	Rp. 1.000.000
Beban sewa	Rp. 750.000
Beban bunga	Rp. 65.000
Prive	Rp. 250.000

Maka Ekuitas awal atas data diatas adalah sebesar...

- a. Rp. 3.200.000
- b. Rp. 3.750.000
- c. Rp. 2.850.000
- d. Rp. 3.165.000
- e. Rp. 3.650.000

17. Diketahui ekuitas awal Januari sebesar Rp. 17.450.000, prive sebesar Rp. 2.250.000 dan rugi bersih Rp. 4.750.000 maka besar ekuitas akhir adalah.....

- a. Rp. 10.450.000
- b. Rp. 19.950.000
- c. Rp. 10.550.000
- d. Rp. 10.350.000
- e. Rp. 10.400.000

18. Berikut ini adalah akun-akun dari PT HAMDALAH :

- (9) Sewa dibayar dimuka
- (10) Beban administrasi
- (11) Piutang
- (12) Pendapatan jasa
- (13) Prive
- (14) Ekuitas
- (15) Utang
- (16) Laba bersih sebelum pajak

Yang termasuk dalam laporan neraca adalah.....

- a. 1,3,6,7
 - b. 1,2,3,4
 - c. 5,6,7,8
 - d. 2,4,5,8
 - e. 1,3,5,6
19. Jika diketahui selama suatu periode jumlah aktiva bertambah sebesar Rp20.000.000,00 dan jumlah kewajiban bertambah sebesar Rp18.000.000,00, besar modal selama periode tersebut, yaitu
- a. bertambah sebesar Rp. 38.000.000,00
 - b. bertambah sebesar Rp. 2.000.000,00
 - c. berkurang sebesar Rp. 38.000.000,00
 - d. berkurang sebesar Rp. 2.000.000,00
 - e. tidak bertambah atau berkurang
20. Berikut bukan kesalahan yang menyebabkan ketidakseimbangan neraca saldo, yaitu
- a. kesalahan yang terjadi dalam menjumlahkan lajur neraca saldo
 - b. kesalahan menuliskan tanggal dan jumlah yang sesuai dengan pengeluaran yang terjadi di lajur kredit untuk biaya
 - c. kesalahan menuliskan angka saldo perkiraan kedalam neraca saldo
 - d. kesalahan menuliskan sebuah saldo perkiraan ke dalam lajur yang salah di neraca saldo
 - e. kesalahan menuliskan jumlah ke dalam buku besar
21. Neraca yang disusun dengan asset sebelah kiri dan utang serta Ekuitas disebelah kanan disebut bentuk...
- a. Bentuk laporan
 - b. Bentuk stafel
 - c. Bentuk scontro
 - d. Bentuk single step
 - e. Bentuk multiple step
22. Diketahui laba usaha tuan Adi sebesar Rp. 5.750.000, ekuitas awal Rp. 15.000.000, prive Rp 500.000, pendapatan usaha Rp. 7.000.000, pendapatan sewa Rp. 500.000 dan pendapatan bunga Rp. 2.000.000 maka jumlah beban tuan Adi adalah...
- a. Rp 18.250.000
 - b. Rp 1.750.000
 - c. Rp 3.250.000
 - d. Rp 2.000.000
 - e. Rp 3.750.000
23. Toko "WAFI" menyajikan data sebagai berikut :
- | | |
|------------------------|----------------|
| Ekuitas akhir | Rp. 16.890.000 |
| Beban gaji | Rp. 1.000.000 |
| Beban perlengkapan | Rp. 1.250.000 |
| Beban sewa | Rp. 3.000.000 |
| Beban listrik/ air/tlp | Rp. 2.500.000 |
| Prive | Rp. 600.000 |

Ekuitas awal Rp. 10.000.000

Dari data diatas perusahaan mengalami...

- a. Kerugian sebesar Rp. 7.490.000
 - b. Laba sebesar Rp. 7.490.000
 - c. Laba sebesar Rp15.240.000
 - d. Laba sebesar Rp. 1.460.000
 - e. Laba sebesar Rp. 1.460.000
24. Bila diketahui besarnya ekuitas awal adalah Rp 7.800.000, rugi bersih Rp 1.350.000, dan modal akhir Rp 5.900.000, maka besarnya prive adalah...
- a. Rp. 9.150.000
 - b. Rp. 6.540.000
 - c. Rp. 3.250.000
 - d. Rp. 1.900.000
 - e. Rp. 550.000
25. Jika pada neraca lajur kolom laba/rugi terdapat jumlah Rp. 4.250.000,00 di debit dan Rp. 2.350.000,00 dikredit, artinya perusahaan ...
- a. mengalami surplus sebesar Rp. 1.900.000,00
 - b. mengalami kenaikan modal Rp. 1.900.000,00
 - c. menderita kerugian Rp. 1.900.000,00
 - d. mengalami kenaikan dividen Rp. 1.900.000,00
 - e. memperoleh laba sebesar Rp. 1.900.000,00
26. Dalam laporan laba/rugi diketahui laba bersih sebesar Rp. 2.800.000 dan pendapatan jasa Rp 7.500.000 maka jumlah beban sebesar...
- a. Rp. 4.500.000
 - b. Rp. 4.700.000
 - c. Rp. 5.300.000
 - d. Rp. 3.300.000
 - e. Rp. 4.750.000
27. Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat akun prive, yang dimaksud adalah.....
- a. Pengambilan oleh manajer terhadap kas perusahaan
 - b. Penambahan kas kedalam perusahaan
 - c. Peminjaman kas oleh pemilik
 - d. Pengambilan oleh pemilik terhadap kas perusahaan
 - e. Investasi dari pemilik perusahaan
28. Perhatikan akun-akun dibawah ini :
7. Kas
 8. Beban sewa
 9. Ekuitas
 10. Pendapatan jasa
 11. Asuransi dibayar dimuka
 12. Utang usaha
- Yang termasuk akun riil adalah...
- a. 1,2,3
 - b. 1,4,6

- c. 1,3,6
 d. 2,4,5
 e. 4,5,6
29. Apabila neraca sebuah perusahaan terdapat unsur-unsur jumlah kewajiban jangka panjang Rp 4.000.000, aktiva lancar Rp. 6.400.000, kewajiban jangka pendek Rp. 6.120.000 dan ekuitas Rp 10.780.000. maka jumlah aktiva tetapnya adalah...
- a. Rp 14.500.000
 b. Rp 20.900.000
 c. Rp 18.200.000
 d. Rp 17.550.000
 e. Rp 15.670.000
30. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari bengkel Tn. FIAN, per 31 Desember 2011.
- | | |
|-----------------------------------|------------------|
| Ekuitas awal | Rp 23.500.000,00 |
| Pendapatan jasa bengkel | Rp 21.000.000,00 |
| beban gaji | Rp 5.000.000,00 |
| beban sewa | Rp 3.000.000,00 |
| Beban perlengkapan | Rp 1.000.000,00 |
| Pendapatan bunga | Rp 2.000.000,00 |
| Beban kecurian perlengkapan | Rp 1.500.000,00 |
| Prive | Rp 1.000.000,00 |
- Laba atas usaha pokok Tn. FIAN adalah
- a. Rp 18.500.000
 b. Rp 12.500.000
 c. Rp 6.000.000
 d. Rp 11.500.000
 e. Rp 12.000.000

-----*Ilmu Itu Lebih Baik Daripada Harta*-----

Lampiran 23

Kunci Jawaban *Pos Test* (Pasca Siklus)

1	C	11	E	21	C
2	E	12	B	22	E
3	D	13	D	23	B
4	A	14	A	24	E
5	C	15	D	25	C
6	E	16	D	26	B
7	A	17	A	27	D
8	C	18	A	28	C
9	E	19	B	29	A
10	A	20	C	30	B

Daftar Kelompok Siklus II

Kelompok 1 :

- 6. Sindi Nurul Lita**
7. Irnawati
8. Khikmah
9. Madina Oktavia W
10. Siti Nur Aliyah

Kelompok 2 :

- 6. Nur Mazizatul Ulya**
7. Sumarni
8. Tutik Uswatun Hasanah
9. Usmanul Afuan
10. Uswatun Khasanah

Kelompok 3 :

- 6. Arjun Bintang S.R**
7. Alfiatun Nikmah
8. Bagus
9. Desi Irawanti
10. Irnasari

Kelompok 4 :

- 6. Deva Novita**
7. Abiburdata Abdul K.
8. Alfaizah
9. Diah Rizki P
10. Siti Jariyah

Kelompok 5 :

- 6. Edi Santoso**
7. Ainiyatul Maghfiroh
8. Durrotun Nasekhah
9. M. Reza Fahlefi
10. Vela Laila Pitaloka

Kelompok 6 :

- 6. Prita Suci Rahmadani**
7. Desi Asriana
8. Ziara Fadzilla
9. Indri Ariani
10. M. Abdul Latif

Kelompok 6 :

- 6. Alfian Tri O.**
7. Febriana Dewi
8. Futikhatin N.
9. Latifah Rina
10. Zainul Muttaqin

Lampiran 25

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

Sekolah : SMK Cut Nya' Dien Semarang

Kelas : X Akuntansi

Mata Pelajaran : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (V) pada kolom yang sesuai!

No	Aktivitas guru	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan bimbingan tutor sebaya	V	
2.	Memberi motivasi kepada siswa dan tutor sebaya		V
3.	Memberi apersepsi	V	
4.	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan	V	
5.	Mengelompokkan siswa	V	
6.	Memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok		V
7.	Berperan sebagai fasilitator	V	
8.	Menciptakan suasana aktif belajar	V	
9.	Membantu kesulitan belajar siswa	V	
10.	Membimbing siswa dalam membuat simpulan	V	
11.	Memberi tugas	V	
12.	Pengelolaan kelas	V	
13.	Pengelolaan waktu	V	
14.	Teknik bertanya	V	
15.	Membimbing siswa dalam membuat presentasi	V	

Pengamat,

Esti Imaniatun

Skor maksimal : 15

Skor yang diperoleh : 13

$$\begin{aligned} \text{persentase skor} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{15} \times 100\% \\ &= 86,7\% \end{aligned}$$

Kriteria presentase skor :

Interval	Keterangan
25 – 43 %	Kurang Baik
44 – 62 %	Cukup Baik
63 – 81 %	Baik
82 – 100 %	Sangat Baik

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
 Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
 Tutor Sebaya

Sekolah : SMA K Cut nya' Dien Semarang
 Kelas : X Akuntansi
 KD : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juni 2013

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Siswa memperhatikan penjelasan guru	Siswa mengajukan pertanyaan	Kerjasama siswa dalam kelompok	Presentasi	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	Kecakapan Tutor Sebaya
1.	Sindi N.L	5	-	5	4	4	5
2.	Irnowati	4	5	4	4	4	
3.	Khikmah	3	5	4	4	4	
4.	Madina O.	4	5	3	4	4	
5.	S. Nur A.	4	5	4	4	4	
6.	Nur Mazizatul U.	5	-	5	4	5	4
7.	Sumarni	4	4	4	4	5	
8.	Tutik U.H	4	5	5	4	5	
9.	U. Afuan	3	4	3	4	5	
10.	Uswatun Khasanah	4	5	5	4	5	
11.	Arjun Bintang	4	-	5	5	5	4
12.	Alfiatun N.	4	5	4	5	5	
13.	Bagus	3	3	3	5	5	
14.	Desi Irawanti	4	5	4	5	5	
15.	Irnasari	3	3	5	5	5	
16.	Deva Novita	5	-	5	4	5	4
17.	Abiburdata A.K	4	4	3	4	5	
18.	Alfaizah	3	5	5	4	5	
19.	Diah Rizki P.	3	4	4	4	5	
20.	Siti Jariyah	3	5	3	4	5	

21.	Edi Santoso	5	-	5	4	5	4
22.	Ainiyatul M.	4	4	5	4	5	
23.	Durrotun Nasekhah	3	5	5	4	5	
24.	M. Reza Fahlefi	4	5	3	4	5	
25.	Vela Laila P.	4	4	5	4	5	
26.	Prita Suci R.	5	-	5	3	5	4
27.	Desi Asriana	3	4	4	3	5	
28.	Ziara Fadzilla	3	5	4	3	5	
29.	Indri Ariani	3	5	4	3	5	
30.	M. Abdul Latif	1	3	4	4	5	
31.	Alfian Tri O.	4	-	5	4	5	5
32.	Febriana Dewi	3	5	4	4	5	
33.	Futikhatin	3	5	5	4	5	
34.	Latifah Rina	3	3	4	4	5	
35.	Zainul Muttaqin	3	5	4	4	5	
Total Skor		127	125	149	141	170	30

Semarang, 28 Juni 2013

Mengetahui,
Guru Ekonomi

Pengamat

Erna Maskanah, S.Pd
NIK/NIP.

Esti Imaniatun
NIM. 7101409296

Lampiran 27

Hasil Perhitungan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus II	
		Skor	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	127	$\frac{127}{175} \times 100\% = 72,57\%$
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	125	$\frac{125}{140} \times 100\% = 89,29\%$
3.	Kerjasama siswa dalam kelompok	149	$\frac{149}{175} \times 100\% = 85,14\%$
4.	Presentasi	141	$\frac{141}{175} \times 100\% = 80,57\%$
5.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	170	$\frac{170}{175} \times 100\% = 97,14\%$
6.	Kecakapan tutor sebaya	30	$\frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$
	Persentase Aspek secara Keseluruhan	742	$\frac{742}{875} \times 100\% = 84,8\%$

$$\text{Persentase Klasikal} = \frac{\text{Jumlah per aspek}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 28

Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan
Aktivitas Siswa

8. ASPEK YANG DINILAI

11. Perhatian terhadap penjelasan guru

Skor 5 : mendengarkan, duduk tertib, dan tidak mengganggu teman lain

Skor 4 : mendengarkan, duduk tertib, dan kadang mengganggu teman lain

Skor 3 : mendengarkan, tidak duduk tertib, dan kadang mengganggu teman lain

Skor 2 : mendengarkan, tidak duduk tertib, dan sering mengganggu teman lain

Skor 1 : tidak mendengarkan, tidak duduk tertib, dan mengganggu teman lain

12. Mengajukan pertanyaan

Skor 5 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru lebih dari 3 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 4 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru sama dengan 3 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 3 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru sama dengan 2 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 2 : bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru sama dengan 1 pertanyaan yang sesuai materi

Skor 1 : tidak bertanya / mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti kepada teman/ guru

13. Kerjasama

Skor 5 : Siswa mampu bekerjasama dengan 4-5 anggota kelompok

Skor 4 : Siswa hanya mampu bekerjasama dengan 3 anggota kelompok

Skor 3 : Siswa hanya mampu bekerjasama dengan 2 anggota kelompok

Skor 2 : Siswa hanya mampu bekerjasama dengan 1 anggota kelompok

Skor 1 : Siswa tidak mampu bekerjasama dalam anggota kelompok

14. Kecakapan Tutor Sebaya

Skor 5 : menguasai materi, bisa menjelaskan materi, mampu membimbing, dapat diterima

Skor 4 : menguasai materi, bisa menjelaskan materi, tidak mampu membimbing, dapat diterima

Skor 3 : menguasai materi, tidak bisa menjelaskan materi, mampu membimbing, dapat diterima

Skor 2 : menguasai materi, tidak bisa menjelaskan materi, tidak mampu membimbing, dapat diterima

Skor 1 : tidak menguasai materi, tidak bisa menjelaskan materi, tidak mampu membimbing, dapat diterima

15. Presentasi

Skor 5: Menyampaikan dengan suara keras, jelas dan lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 4: Menyampaikan dengan suara keras, tidak jelas dan lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 3: Menyampaikan dengan suara keras, jelas dan tidak lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 2: Menyampaikan dengan suara tidak keras,tidak jelas dan lancar serta dapat menjawab pertanyaan

Skor 1: Menyampaikan dengan suara tidak keras,tidak jelas dan tidak lancar serta dapat menjawab pertanyaan

16. Ketepatan dalam mengerjakan tugas

Skor 5: benar, tepat waktu, rapi

Skor 4: benar, tepat waktu, tidak rapi

Skor 3: salah, tepat waktu, rapi

Skor 2: benar, tidak tepat waktu, rapi

Skor 1: salah, tidak tepat waktu,tidak rapi

Lampiran 29

Daftar Nilai Post Test Siklus II
KELAS X AKUNTANSI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Post test II</i>	keterangan
1	Abiburdhata Abdul Karim	73	Tidak Tuntas
2	Ainiyatul Magfiroh	79	Tuntas
3	Alfaizah	83	Tuntas
4	Alfiatun Nikmah	90	Tuntas
5	Arjun Bintang Sri Rusdi	81	Tuntas
6	Bagus Adang Satriyo	76	Tuntas
7	Desi Asriana	83	Tuntas
8	Desi Irawanti	81	Tuntas
9	Deva Novita C.	97	Tuntas
10	Diah Rizki Pangestika	93	Tuntas
11	Durrotun Nasekhah	81	Tuntas
12	Edy Santoso	97	Tuntas
13	Febriana Dewi Anggraini	77	Tuntas
14	Futihatin Nasikhah	83	Tuntas
15	Indri Ariyani	77	Tuntas
16	Irnasari	90	Tuntas
17	Irnowati	83	Tuntas
18	Khikmah	87	Tuntas
19	Latifah Rinasari	83	Tuntas
20	Madina Octavia Wibowo	93	Tuntas
21	Muhammad Alfian	79	Tuntas
22	Muhammad Reza Fahlefi	70	Tidak Tuntas
23	Muhammad Zainul Muttaqin	83	Tuntas
24	Nur Mazizatul Ulya	93	Tuntas
25	Prita Suci Ramadhani	93	Tuntas
26	Sindi Nurul Lita	93	Tuntas
27	Siti Jariyah	64	Tidak Tuntas
28	Siti Nur Aliyah	93	Tuntas
29	Sumarini	93	Tuntas
30	Tutik Uswatun Hasanah	90	Tuntas
31	Usmanul Afuan	84	Tuntas
32	Uswatun Kasanah	83	Tuntas
33	Vela Laila Pitaloka	70	Tidak Tuntas
34	Ziara Fadzila	84	Tuntas

Lampiran 30

Dokumentasi Siklus II



Lampiran 31

Daftar Nilai Pra Siklus, Post Test Siklus I dan II serta Pasca Siklus
KELAS X AKUNTANSI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

No	Nama Siswa	Nilai				
		<i>Pra siklus</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post test II</i>	Pasca siklus	Keterangan
1	Abiburdhata Abdul Karim	43	54	73	75	Tidak Tuntas
2	Ainiyatul Magfiroh	57	67	79	81	Tuntas
3	Alfaizah	57	78	83	85	Tuntas
4	Alfiatun Nikmah	63	70	90	92	Tuntas
5	Arjun Bintang Sri Rusdi	53	67	76	95	Tuntas
6	Bagus Adang Satriyo	63	78	93	78	Tuntas
7	Desi Asriana	67	78	83	85	Tuntas
8	Desi Irawanti	63	74	81	83	Tuntas
9	Deva Novita C	71	84	97	100	Tuntas
10	Diah Rizki Pangestika	50	61	93	95	Tuntas
11	Durrotun Nasekhah	40	67	81	83	Tuntas
12	Edy Santoso	73	90	93	100	Tuntas
13	Febriana Dewi Anggraini	50	64	77	79	Tuntas
14	Futihatin Nasikhah	53	74	83	85	Tuntas
15	Indri Ariyani	47	60	77	79	Tuntas
16	Irnasari	37	78	90	92	Tuntas
17	Irnawati	50	73	83	85	Tuntas
18	Khikmah	47	77	87	89	Tuntas
19	Latifah Rinasari	57	76	83	85	Tuntas
20	Madina Octavia Wibowo	57	74	93	95	Tuntas
21	Muhammad Alfian	60	74	79	81	Tuntas
22	Muhammad Reza Fahlefi	50	64	70	72	Tidak Tuntas
23	Muhammad Zainul M.	66	80	83	85	Tuntas
24	Nur Mazizatul Ulya	73	90	93	95	Tuntas
25	Prita Suci Ramadhani	75	90	93	95	Tuntas
26	Sindi Nurul Lita	63	76	93	95	Tuntas
27	Siti Jariyah	50	60	64	66	Tidak Tuntas
28	Siti Nur Aliyah	71	84	97	96	Tuntas
29	Sumarini	69	90	93	95	Tuntas
30	Tutik Uswatun Hasanah	66	80	90	92	Tuntas
31	Usmanul Afuan	71	80	84	86	Tuntas
32	Uswatun Kasanah	66	77	83	85	Tuntas
33	Vela Laila Pitaloka	40	64	70	72	Tidak Tuntas
34	Ziara Fadzila	57	77	84	86	Tuntas

Lampiran 32

NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN
SMK CUT NYA' DIEN KOTA SEMARANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2008/2009

KELAS X AKUNTANSI

NO	NAMA SISWA	NILAI UH	KETERANGAN
1	Abdul Wahid	75	Tidak Tuntas
2	Abidin	75	Tidak Tuntas
3	Ahmad Abdul Hakim	78	Tuntas
4	Ahmad Masyhur Alim	78	Tuntas
5	Ahmad Supriyo	80	Tuntas
6	Ahmad Zaenuri	76	Tuntas
7	Ajeng Nalury M	85	Tuntas
8	Alfiansyah Cahyadi	76	Tuntas
9	Ali Maskur	75	Tidak Tuntas
10	Ali Nur Khasan	75	Tidak Tuntas
11	Anik Sulistyowati	85	Tuntas
12	Anis Fatmawati	80	Tuntas
13	Ares Faelani	75	Tidak Tuntas
14	Ari Hariyati	80	Tuntas
15	Ayu Asri Septiana	75	Tidak Tuntas
16	Bangkit Rahmawati L	90	Tuntas
17	Dessi Pranatalia	80	Tuntas
18	Dewi Susanti	90	Tuntas
19	Dimas Jiantoro	75	Tidak Tuntas
20	Duwi Andi Nugroho	75	Tidak Tuntas
21	Dwi Novi Utomo	75	Tidak Tuntas
22	Dwi Octa Lasmiyati	76	Tuntas
23	Eko Setiowati	78	Tuntas
24	Endah Marthantini D	90	Tuntas
25	Eni Dwi Lestari	78	Tuntas
26	Eti Yulianasari	80	Tuntas
27	Etik Purwaningrum	80	Tuntas
28	Fina Novita Sari	78	Tuntas
29	Fitri Anif Marsila	80	Tuntas
30	Florentina Aderiani	85	Tuntas
31	Hari Sugiyawita	75	Tidak Tuntas
32	Ifan Bayu Purnomo	0	Tidak Tuntas
33	Imam Arifin	85	Tuntas
34	Imroatun Kamilah	78	Tuntas
35	Ita Fitriani	78	Tuntas
36	Khodariyah	80	Tuntas

37	M. Syamsul Arif	75	Tidak Tuntas
38	Nova Mustikasari	75	Tidak Tuntas
39	Novita Ratna Sari	78	Tuntas
40	Siti Sholeha	80	Tuntas

**NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN
SMK CUT NYA' DIEN KOTA SEMARANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2009/2010**

KELAS X AKUNTANSI 1

NO	NAMA SISWA	NILAI UH	KETERANGAN
1	Abdullah Abid	77	Tuntas
2	Agus Siswanto	77	Tuntas
3	Ajib Wahyusulistyo	75	Tidak Tuntas
4	Ajik Nur Hidayat	75	Tidak Tuntas
5	Ari Astuti	78	Tuntas
6	Auliaaq Silva	77	Tuntas
7	Dewi Wulandari	75	Tidak Tuntas
8	Dika Riani	81	Tuntas
9	Djumali	75	Tidak Tuntas
10	Dwi Haryanti	75	Tidak Tuntas
11	Emy Setiani	75	Tidak Tuntas
12	Erna Innayati Dwi A.	78	Tuntas
13	Feri Munfa'ati	75	Tidak Tuntas
14	Frely Rahman	75	Tidak Tuntas
15	Galih Agus Setiawan	75	Tidak Tuntas
16	Indro Edi Wijaya	75	Tidak Tuntas
17	Irwanti W	78	Tuntas
18	Maftukhah	79	Tuntas
19	Mahmun Qoiriyah	86	Tuntas
20	Miftahul Umam	75	Tidak Tuntas
21	Mijil Nuraisyah	77	Tuntas
22	Muchamad Machfudz	75	Tidak Tuntas
23	Muhammad Faqih	75	Tidak Tuntas
24	Nur Indah Sari	82	Tuntas
25	Nurul Mufid S	86	Tuntas
26	Nurul Yatimah	80	Tuntas
27	Risa Rahmawati	76	Tuntas
28	Riska Yulianti	79	Tuntas
29	Rosida Yuliana	82	Tuntas
30	Satya Indra Rukmana	84	Tuntas
31	Sigit Sutrisno	75	Tidak Tuntas
32	Sulistari	79	Tuntas
33	Tiya Janiati	86	Tuntas
34	Usman Fauzi	77	Tuntas
35	Uswatun Khasanah (C)	87	Tuntas

36	Wahyu Nuzulul R.	82	Tuntas
37	Yuliana Widyaningrum	85	Tuntas

KELAS X AKUNTANSI 2

NO	NAMA SISWA	NILAI UH	KETERANGAN
1	Abdul Gofur	62	Tidak Tuntas
2	Aji Prasetyo	74	Tidak Tuntas
3	Al Inayah	81	Tuntas
4	Arum Retno Wulandari	75	Tidak Tuntas
5	Desi Selviyani	73	Tidak Tuntas
6	Desti Oka Budiarti	52	Tidak Tuntas
7	Dinuk Paulasari	74	Tidak Tuntas
8	Ekawati Lestari	78	Tuntas
9	Eko Sri Rahyu	74	Tidak Tuntas
10	Fitri Nur Hayati	75	Tidak Tuntas
11	Kiki Sulistiani	75	Tidak Tuntas
12	Makdum Al Habib	76	Tuntas
13	Masrochin	74	Tidak Tuntas
14	Miftahul Mazid	70	Tidak Tuntas
15	Muhamad Arifin	74	Tidak Tuntas
16	Nisa Arifianti	75	Tidak Tuntas
17	Noor Ifawati	75	Tidak Tuntas
18	Noviyanti Pradesy S.	76	Tuntas
19	Nur Choliq	72	Tidak Tuntas
20	Nur Rozi	70	Tidak Tuntas
21	Nurul Qhori Lia	80	Tuntas
22	Oktavia Nitasari	78	Tuntas
23	Ratna Sulistyowati	73	Tidak Tuntas
24	Retno Gayatri	75	Tidak Tuntas
25	Rina Nuzul Pamungkasih	77	Tuntas
26	Rofiatul Aliyah	74	Tidak Tuntas
27	Rosita Sari	72	Tidak Tuntas
28	Rosmalina Yulia Hapsari	79	Tuntas
29	Shara Ariyanti	75	Tidak Tuntas
30	Suyono	73	Tidak Tuntas
31	Suyuti	73	Tidak Tuntas
32	Vatrismawati	79	Tuntas
33	Wahyu Musdzalifah	72	Tidak Tuntas

**NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN
SMK CUT NYA' DIEN KOTA SEMARANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011**

KELAS X AKUNTANSI

NO	NAMA SISWA	NILAI UH	KETERANGAN
1	Mei Dewi Astutik	78	Tuntas
2	Meylinda Cahyaningtyas	75	Tidak Tuntas
3	Muhammad Misbahul M	75	Tidak Tuntas
4	Muhammad Rizal	75	Tidak Tuntas
5	Mustamiroh	93	Tuntas
6	Musyamah Nur Aida	81	Tuntas
7	Nailul Inayati	93	Tuntas
8	Novita	75	Tidak Tuntas
9	Novita Setia Wati	75	Tidak Tuntas
10	Nur Hasanah	75	Tidak Tuntas
11	Nurul Khoiriyah	75	Tidak Tuntas
12	Putri Arum Sari	83	Tuntas
13	Putri Rachmawati	81	Tuntas
14	Ratna Panca Ariani	75	Tidak Tuntas
15	Rina Ulfa Siswanto	76	Tuntas
16	Rizka Apriliani	83	Tuntas
17	Rosanah	78	Tuntas
18	Sichatun Na'ifah	96	Tuntas
19	Silvia Rika Rachmawati	83	Tuntas
20	Slamet Tri Widodo	75	Tidak Tuntas
21	Suprihatin Wahyu K	76	Tuntas
22	Umi Sokhifah	75	Tidak Tuntas

23	Uswatun Chasanah	78	Tuntas
24	Uswatun Khasanah	80	Tuntas
25	Vita Aviani	93	Tuntas
26	Winarsih Safitri	86	Tuntas
27	Yayuk Anggriani	75	Tidak Tuntas
28	Zaidatur Rohmah	75	Tidak Tuntas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/fax.(024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 834 /UN37.1.7/PP/2013

14.. Mei 2013

Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang
Jl. Wolter Monginsidi No. 99
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami :

Nama : ESTI IMANIATUN

NIM : 7101409296

Jurusan/ konsentrasi : Pend. Ekonomi/ Pend.Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan topik "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada Siswa SMK Cut Nya' Dien Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012 / 2013)". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yg bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di SMK Cut Nya' Dien Semarang dengan alokasi waktu bulan Mei 2013 sd. Selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
197510101999031001

Tembusan Yth :

1. Dekan
2. Keua Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

Lampiran 34

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUKARROMAH


**SMK
CUT NYA' DIEN**

Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang - Indonesia,
Telp. (024) 659 0882 Fax. (024) 659 0923
www.smkcutnyadien.com e-mail : smkcutnyadien@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/SMK.CND/2006/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Esti Imaniatur
N I M : 7101409296
Jurusan/Prodi : Ekonomi / Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Benar-benar telah melaksanakan penelitian, untuk kepentingan penyusunan penelitian/karya tulis ilmiah/skripsi di SMK Cut Nya' Dien Semarang, dengan judul :

"MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA (STUDI KASUS PADA SISWA SMK CUT NYA' DIEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013)"

Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juli 2013

Kepala SMK Cut Nya' Dien
Kota Semarang,



[Signature]
Swansol Bari, S.Pd.